

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* DALAM PEMBELAJARAN
HIFZHUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUL 'ULUM
ATH-THAHIRIYAH PALADANG KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**HASNIA SUKMAN
NIM: 16.1100.091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**IMPLEMENTASI METODE *TALAQOI* DALAM PEMBELAJARAN
HIFZHUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUL 'ULUM
ATH-THAHIRIYAH PALADANG KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**HASNIA SUKMAN
NIM: 16.1100.091**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Hifdzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : Hasnia Sukman

NIM : 16.1100.091

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 230 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Abdullah B, M.Ag .

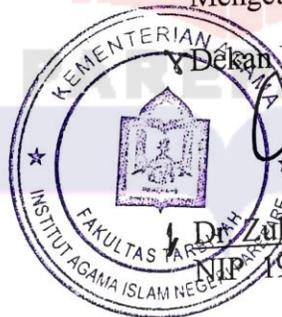
NIP : 195912311987031101

Pembimbing Pendamping : Dr. Kaharuddin, S.Ag. M.Pd.I.

NIDN : 197303252008011024

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, S. Pd. M. Pd
NIP 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implentasi Motode Talaqqi dalam pembelajaran
Hifzuhul Quran di Pondok Pesantren Darul Ulum
Ath-Thariyah Paladang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Hasnia Sukman

NIM : 16.1100.091

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dewan Fakultas Tarbiyah

Nomor: 230 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 25 Juli 2023

Disahkan oleh komisi penguji

Dr. H. Abdullah B, M.Ag. ketua (.....)

Dr. Kaharuddin, S.Ag.,M.Pd.I. sekretaris (.....)

Dr. H. Saepudin, S.Ag.,M.Pd. Anggota (.....)

Dr. Muh. Akib D, S.Ag.,M.A. Anggota (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



[Signature]
Dahlan Zulfahri, S.Pd, M.Pd

NIP. 19830320 200801 2 010

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat hidayah, taufik dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Sukman dan Ibunda tercinta Atira yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah memberi semangat, nasihat-nasihat, serta berkah dan doa tulusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Terima kasih kepada saudara-saudariku tercinta dan keluarga yang turut serta memberikan semangat.

Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari Bapak Dr. H. Abdullah B, M.Ag dan Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag. M.Pd.I Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd. Sebagai “Dekan Fakultas Tarbiyah” atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Saepuddin, M. Pd dan Dr. M. Akib D., MA selaku penguji 1 dan 2 di Ujian Munaqasyah
4. Rustan Efendy, M.Pd.I. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah serta yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas penyelesaian studi.
6. Kepala Perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi pada skripsi ini.

7. Segenap Admin Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas segala arahan dan bantuannya.
8. Kepala Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang beserta seluruh jajarannya yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Kepada suami saya tercinta Nurhadi S.Pd.I dan anak-anak saya Muhammad Syahrul Ramadhan dan Nur Hafizhah Muayyadah, terima kasih atas segala dukungan dan pengertiannya selama kuliah hingga menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Semua teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah memberi warna tersendiri kepada penulis selama berada di IAIN Parepare dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak mendapat balasan yang pantas dan sesuai dari Allah SWT. penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 23 April 2024

Penulis



HASNIA SUKMAN

Nim. 16.1100.091

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hasnia Sukman
NIM : 16.1100.091
Tempat/Tgl. Lahir : Kessie, 09 September 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Hifzhul Qur'an* di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang .

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 November 2023
30 Rabiul Akhir 1445 H

Penyusun,



Hasnia Sukman
Nim. 16.1100.091

ABSTRAK

Hasnia Sukman. *Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Hifzhul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang*. (dibimbing oleh Bapak H. Abdullah B. dan Bapak Kaharuddin)

Penelitian ini mengangkat tentang Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Hifzhul Qur'an* di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang dengan sub masalah bagaimana Bagaimana implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran *Hifzhul Qur'an* di Pondok Pondok Pesantren darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang dan kelebihan dan kekurangan metode *talaqqi* dalam pembelajaran *Hifzhul Qur'an* di Pondok Pondok Pesantren darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang lain dan perilaku yang dapat diamati. Teknik yang digunakan berupa teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran *Hifzhil Qur'an* di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang yakni terdiri atas tiga tahapan yakni tahap persiapan pembelajaran, tahap kegiatan pembelajaran, dan tahap evaluasi. 2) Adapun kelebihan dari metode *talaqqi* yakni Setiap hari terkontrol tajwid dan makhraj hurufnya, Anak menjadi lebih siap untuk hafalan secara mandiri, Metode *talaqqi* ini cocok untuk memotivasi dan membiasakan santri dalam menghafal, terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan murid. Sedangkan kekurangannya yaitu kelemahan dari metode *talaqqi* ini berasal dari faktor santrinya itu sendiri yang belum menguasai ilmu tajwid dengan baik seperti panjang pendeknya sehingga ia akan cepat merasa bosan karena belum menguasainya sehingga ketika bosan ia akan bersendau gurau dengan temannya sendiri.

Kata Kunci: Implementasi, Metode *Talaqqi* dan *Hifzhil Qur'an*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relavan	7
B. Tinjauan Teoritis.....	9
C. Kerangka Konseptual.....	21
D. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	
F. Jenis Penelitian	34
G. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
H. Fokus Penelitish.....	35
I. Sumber Data	35
J. Teknik Pengumpulan Data.....	36
K. Uji Keabsahan Data	38

L. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.2	Kerangka Pikir	33



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	Terlampir
2	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus	Terlampir
3	Surat Izin Rekomendasi	Terlampir
4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Terlampir
5	Keterangan Wawancara	Terlampir
6	Dokumentasi	Terlampir
7	Biodata Penulis	Terlampir



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kalamullah yang dikenal dengan al-Qur'an al-Karim diturunkan kepada Rasulullah oleh Allah melalui perantara malaikat Jibril. Orang yang membacanya dianggap sebagai orang yang beribadah. Salah satu wahyu yang masih ada hingga saat ini adalah al-Qur'an. Sebuah buku tidak pernah bercampur dengan kejahatan, dari mana pun asalnya.

Berbeda dengan kitab suci lainnya, al-Qur'an merupakan kitab suci yang keaslian dan kemurniannya telah dijamin oleh Allah SWT karena merupakan pedoman hidup setiap muslim. Yang tidak mengalami perubahan, penambahan atau pengurangan, tidak ada satu huruf pun yang berpindah atau berubah dari tempatnya, tidak ada satu huruf pun atau kata yang mungkin disematkan oleh siapa pun padanya, sebagaimana dalam Janji-Nya. Dalam QS. Al-Hijr/15: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.¹

¹Depertemen Agama RI, “Al-Qur'an dan terjemah”, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), h. 262

Al-Qur'an direnungkan, dipahami, dan dipraktikkan oleh banyak umat Islam sejak masa Nabi, sahabat di zaman kita, dll hingga Hari Penghakiman, sesuai Allah yang juga menyatakan bahwa pengulangan Al-Qur'an dilindungi di pangkuan untuk dikenang oleh banyak Muslim dari satu zaman ke zaman lainnya. Dalam QS. Al-Ankabut/29:49

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Terjemahnya:

“Sebenarnya, (al-Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu, hanya orang-orang zalim yang mengingkari ayat-ayat Kami”².

Menurut penguji, pentingnya pengulangan adalah bahwa Al-Qur'an disimpan di dada banyak Muslim yang telah memegangnya dari satu generasi ke generasi berikutnya dan dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada yang bisa mengubahnya. Selain itu, orang-orang yang mengingat al-Qur'an pada hakekatnya adalah orang-orang pilihan yang sengaja dipilih Allah untuk menjaga dan mengikuti keutamaan al-Qur'an

Komitmen utama setiap orang beriman adalah mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an. Mempelajari al-Qur'an dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, khususnya: mengetahui cara membacanya dengan cepat dan benar sesuai dengan pedoman dalam qira'at dan tajwid, memahami makna dan tujuannya, dan menjaganya, sebagai sahabat. lakukan pada masa Nabi. Menghafal al-Qur'an adalah upaya terbaik dalam mengikuti kekuatan unik al-Qur'an. Dengan pemeliharaan ini menyiratkan pengaturan pusat penghafal. Selanjutnya, “titik (hati) itu adalah tempat

²Deperteman Agama RI, “*Mushaf Famy bi Syauqin al-Qur'an dan Terjemah*”, (Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2015), Cet. Ke-5, h. 402

penimbunan yang paling aman, paling terjamin, dan tidak dapat dijangkau oleh musuh serta kecemburuan dan kesewenang-wenangan yang dilakukan,” demikian dikatakan oleh Raghīb dan Abdu Rahman.³

Tugas menghafal al-Qur’an sangat mulia. Hebat di hadapan manusia, khususnya di hadapan Allah swt. Ada banyak keutamaan dan keuntungan yang bisa diperoleh oleh para penghafal, baik pertaraan yang mereka dapatkan di dunia ini maupun di alam baka. Selain itu, penghafal al-Qur’an berperan penting dalam menjaga keutamaan dan keabsahan al-Qur’an hingga sapi-sapi itu pulang.⁴

“Menurut fathoni “menghafal al-Qur’an itu gampang-gampang sulit, gampang dihafal tapi sulit dijaga.”⁵ Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal al-Qur’an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri. Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi”.⁶

Untuk dapat membaca dan mempelajari al-Qur’an tentunya diperlukan suatu metode atau prosedur yang baik. Ada banyak tata cara atau pendekatan dalam membaca, mengingat dan menghafal al-Qur’an, salah satunya dimanfaatkan oleh Rasulullah saw. Metode *talaqqi* adalah dengan menghadirkan al-Qur’an kepada para sahabat sebelumnya.

³Raghīb As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq, “*Cara Cerdas Hafal Al-Qur’an*”, (Solo: Aqwam, 2007), h. 45

⁴Ilham Agus Sugianto, “*Kiat Praktis Menghafal Al-Qur’an*”, (Bandung: Mujahid Press, 2004), h. 31

⁵Fathoni Dimiyati, “*Memilih Metode Menghafal Al-Qur’an Yang Baik dan Upaya Mencetak Huffazhul Qur’an Yang Sempurna*”, (Mojokerto: Ringkasan untuk santri PP Bidayahul Bidayah), h. 2

⁶Armai Arief, “*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*”. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 109

Guru masih sering menggunakan metode *talaqqi* yang tertuang dalam Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang. Dimana siswa menyimpan atau memperhatikan ingatan yang baru diingatnya kepada seorang pendidik atau guru. Dengan teknik ini, seorang pendidik akan dapat secara lugas mengawasi, meninjau dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang siswa dalam menghafal bait per bagian, juga akan berdampak pada jiwa mistik siswa atau siswa.

Menghafal al-Qur'an dan menjaga kelancaran hafalan tentu perlu perhatian khusus. Karena berdasarkan fakta yang ada seluruh santri di Pondok Pesantren 'Darul Ulum ath-Thahiriyyah masih berstatus pelajar, mulai dari SMP/MTs, dan SMA/MA yang tentunya harus pandai-pandai mengatur dan membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dan *muroja'ah*, guna menambah hafalan baru dan menjaga hafalan lama.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul "*Implementasi Metode Talaqqi dalam pembelajaran Hifzhul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang*".

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran *Hifzhul Qur'an* di Pondok Pesantren darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dari implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran *Hifzhul Qur'an* di Pondok Pondok Pesantren darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui metode *talaqqi* dalam pembelajaran *Hifzhul* Al-Qur'an Pondok Pesantren darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi metode *talaqqi* dalam pembelajaran *Hifzhul* Qur'an Pondok Pesantren darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang
- c. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran *Hifzhul* Qur'an Pondok Pesantren darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat dan nilai yang berguna pada berbagai pihak, yaitu :

a. Secara Teoritis

- 1) Memiliki pilihan untuk menambah rejeki logika dan menumbuhkan pemahaman terkait dengan teknik pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an di Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang.
- 2) Dapat memberikan garis besar dan kontribusi kepada para Hafizh dan Hafizhah dalam mengingat.

b. Secara Praktis

Efek samping dari penelitian ini seharusnya memberikan kontribusi kepada individu yang terlibat erat, termasuk yang menyertainya:

- 1) Kajian ini memberikan peneliti wawasan yang berharga tentang metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an.

- 2) Memberikan gambaran bagaimana metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an yang digunakan.
- 3) Sebagai komitmen logis di IAIN PAREPARE.

D. Definisi Operasional

Untuk lebih memahami tentang judul dalil dalil ini, pencipta akan melukiskan makna dari istilah-istilah yang terkandung dalam judul yang digunakan sebagai kajian.

1. Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* adalah suatu cara menghafal dimana santri langsung menghadapkan hafalannya di depan ustadz/ustadzahnya. Sehingga ketika ada kesalahan pada bacaan santri maka ustadznya yang akan menegur kesalahan tersebut, maka dari itu metode *talaqqi* sangat mempengaruhi kualitas hafalan, terutama yang berkaitan dengan cara- cara yang biasa diterapkan dalam metode *talaqqi*. Sehingga menurut peneliti metode *talaqqi* sangat efektif digunakan dalam menghafal al-Qur'an.

2. *Hifzhul* Quran

Hifzhul Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan oleh santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang, dimana dalam kegiatan ini santri wajib menyetorkan hafalan barunya kepada ustadz/ustadzahnya dengan tidak melupakan hafalan yang lama. Hal ini merupakan ketentuan bahwa tidak diizinkan menambah hafalan selanjutnya sebelum setoran hafalan barunya dianggap lancar dan lulus. Dengan salah satu ciri khasnya yakni mengandalkan indera pendengaran.

3. Manahilil Qur'an

Manahilil Quran adalah salah satu pondok tahfizh yang menggunakan metode *talaqqi* yang ada di Pinrang tepatnya di jalan Poros Barugae - Jampue. Dimana pembina pondok pesantren yaitu Drs. KH. Muh. Thahir Syarkawi.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa santri di Pondok Tahfizh senantiasa melaksanakan *Hifzhil* qur'an yaitu penyeteran hafalan di kepada ustadz/ustadzah dan tanpa melupakan hafalan sebelumnya. Kemudian metode yang digunakan dalam penghafalan tersebut adalah metode *talaqqi* yaitu penghafalan secara langsung di hadapan ustadz/ustadzah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa pemeriksaan berbeda yang telah diteliti dan diketahui hasilnya memiliki signifikansi terhadap pelaksanaan teknik talaqi dalam mengerjakan hakikat *Hifzhul Qur'an*, yaitu:

Kajian yang dikoordinir oleh Fitriani Chusnul Chotimah pada tahun 2016 ini berjudul Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Sekolah Pengalaman Pendidikan Islam Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap. Menurut temuan penelitiannya, Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap telah berhasil menetapkan usia penghafal al-Qur'an di Sekolah Pengalaman Hidup Islam Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Islamic Life Experience dengan menggunakan berbagai strategi yang dapat mempermudah proses penghafalan al-Qur'an Siswa dan memperkuat al-Qur'an.

Santri yang tidak mampu selalu diwajibkan untuk menyerahkan satu halaman dzikir kepada sosok orang tua, baik halaman dzikir baru maupun halaman dzikir yang telah dilestarikan secara proaktif. Ini adalah metode yang digunakan dalam live-in school ini. Selain itu, setelah selesai menyimpan dzikir, siswa menunggu dengan sabar, berdiri mendengarkan bacaan berikut dari tokoh orang tua, kemudian siswa mengulang bacaan yang dibacakan oleh penunggu, hal ini dilakukan agar ketika siswa ingin menghafal Al-Qur'an mereka dapat membacanya dengan

tepat dan akurat. Kemudian, setelah lima juz, siswa diharapkan melakukan tashihan atau tasmi'. Mahasiswa dilarang meningkatkan retensinya sebelum mengikuti siklus tashihan. Karena pesantren ini mengharapkan agar santrinya tetap mengingat, namun juga memperkuat daya ingatnya untuk jangka waktu yang lebih lama dalam mengingat.⁷

Perbandingannya dengan para analis adalah bahwa keduanya menggunakan eksplorasi subyektif dan sorotan pada hafalan al-Qur'an. Bedanya, pesantren yang Fitriani hadiri menggunakan berbagai metode selain metode *talaqqi*, antara lain metode bin-nazhar, tahfizh, taqirir, wahdah, dan *talaqqi*. Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap juga merupakan lokasi penelitian yang berbeda. Sedangkan penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Ath-Thahiriyah Paladang.

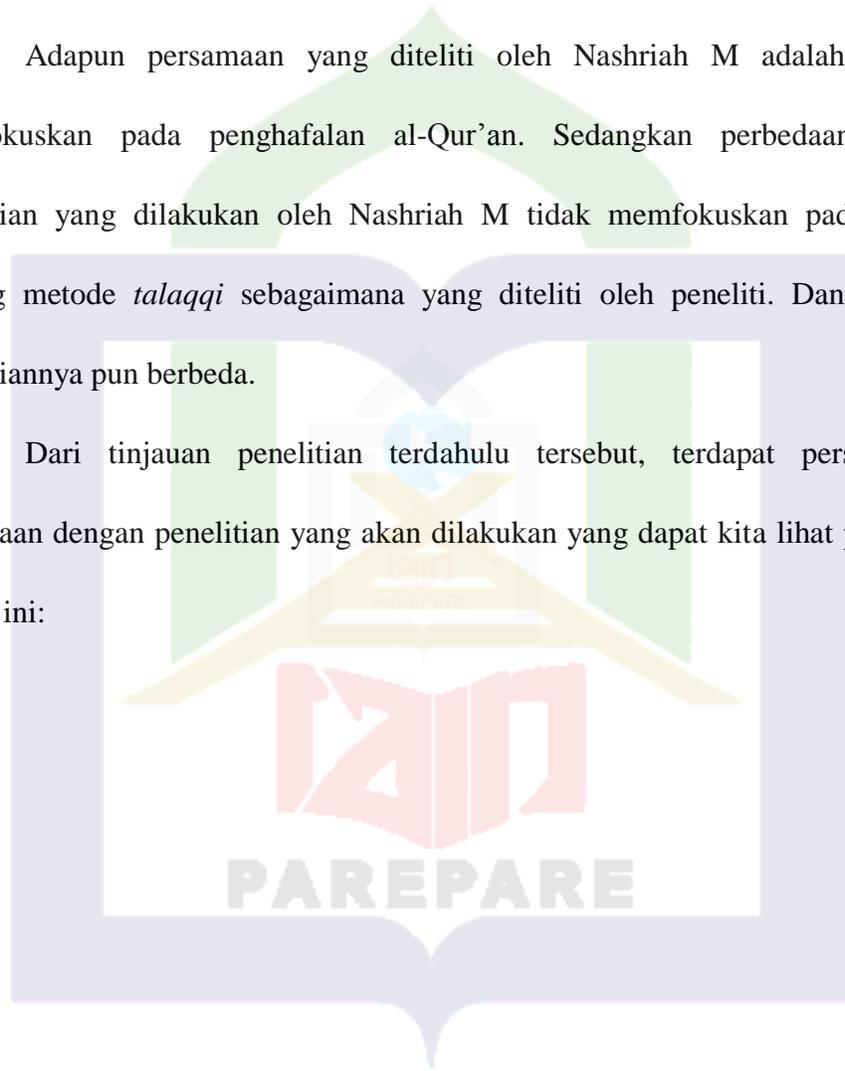
Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nashriah M dengan judul Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Santri Jam'iyatul Qurra' wal Huffadz (JQH) Kabupaten Pinrang. Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa strategi yang digunakan dalam hafalan santri di Jam'iyatul Qurra' wal Huffadz adalah memberikan target terhadap santri, dimana santri wajib mencapai 1 juz perbulan, sehingga setiap kali setoran minimal menyetorkan satu halaman. Dan juga tidak melupakan hafalan-

⁷Fitriani Chusnul Chotimah, "Metode Pembelajaran Tahfiidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), h. 7

hafalan yang lama dengan cara muroja'ah. Dengan demikian waktu yang digunakan santri dalam mengkhotamkan hafalannya cukup dua tahun setengah jika jadwal setorannya dirutinkan.⁸

Adapun persamaan yang diteliti oleh Nashriah M adalah sama-sama memfokuskan pada penghafalan al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nashriah M tidak memfokuskan pada penelitian tentang metode *talaqqi* sebagaimana yang diteliti oleh peneliti. Dan juga lokasi penelitiannya pun berbeda.

Dari tinjauan penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yang dapat kita lihat pada table di bawah ini:



⁸Nashriah M, “Strategi Menghafal Alquran Bagi Santri Pada Jam’iyyatul Qurra’ Wal-Huffazh (Jqh) Az-Zuhail”, (Pinrang: STAI DDI Pinrang, 2016), h. 49

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Metode Pembelajaran Tahfiidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap	1. Jenis penelitian kualitatif 2. Fokus pada metode penghafalan Al-Qur'an	1. Menggunakan metode <i>bin-nazhar</i> , <i>tahfizh</i> , <i>taqrir</i> , <i>wahdah</i> , <i>tasmi'</i> , dan <i>talaqqi</i> . Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode <i>talaqqi</i> 2. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap sedangkan penelitian yang akan dilakukan itu berfokus pada Pondok Pesantren Darul 'Ulum Ath-Thahiriyah Paladang.
2.	Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Santri Jam'iyatul Qurra' wal Huffadz (JQH) Pinrang	Berfokus pada Penghafalan Al-Qur'an	Penelitian terdahulu tidak berfokus pada metode <i>talaqqi</i> dan lokasi penelitian berbeda

B. Landasan Teori

Penulis melakukan literature review untuk mencari dan memilih teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian guna memperkuat masalah yang sedang diteliti:

1. Pengertian *Hifzhul Qur'an*

Hifzh berasal dari bahasa Arab dengan حفظ-يحفظ-احفظ yang berarti menjaga, memelihara, atau mengingat secara etimologis (tata bahasa) ini menekankan pentingnya menjaga dan merawat dengan seksama untuk dapat mengingat dan memahami dengan baik. Sedangkan Al-Hafizhah adalah individu yang mengingat dengan hati-hati. Orang-orang yang selalu waspada adalah orang-orang yang sangat antusias dengan pekerjaan mereka. Orang yang telah hafal 30 juz Al-Qur'an tanpa memahami isinya disebut sebagai *Al-Hafizh*.⁹

Di sini Al-Hafizh dicirikan sebagai mengikuti atau mengawasi. Sedangkan Al-Hifzh yang artinya penunggu, penopang atau peringatan memiliki berbagai macam ucapan, misalnya si-Fulan membaca al-Qur'an dengan kecepatan yang tepat (zhahru *Al-Lisan*) secara metodelis dzikir (*Zhahru al-Qolb*). Baik kata zhahru al-Lisan maupun zharu al-Qolb adalah kinayah (perwakilan) zikir tanpa kitab, karena disebut "istizhahrahu" dan itu berarti menyimpan dan membacanya dengan hati.¹⁰

Dalam buku ini, mengingat al-Qur'an, mengikutinya dan memikirkannya harus fokus pada beberapa komponen penting sebagai berikut:

⁹Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, "*Kamus Kontemporer Al-Asri*", (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1996), h. 37

¹⁰"Panduan Ilmu Tajwid Versi Madrsatul Qur'an Tebuireng" (Jombang: Unit Tahfizh MQ Tebuireng, 2004), h. 26

- 1) Belajar menghargai bentuk visual sehingga Anda dapat mengingatnya meskipun Anda tidak memiliki buku.
- 2) Baca bagian yang diingat secara rutin.
- 3) Penghafal al-Qur'an diharapkan mengingatnya secara umum.¹¹

menjaga kemurnian al-Qur'an bahkan melalui manusia, khususnya dengan membuatnya mudah bagi mereka yang ingin menghafalnya. Alhasil, mereka yang hafal Alquran pada dasarnya terpilih. yang dipilih Allah dengan sengaja untuk melindungi dan menjaga kemurnian al-Qur'an.

Tujuan menghafal al-Qur'an bukanlah untuk menghafal sejumlah besar lafadz-lafadznya; sebaliknya, tujuannya adalah untuk mengulang surah yang dihafal dalam doa. Meskipun lebih penting menghafal al-Qur'an jika Anda mampu menghafal banyak surah daripada hanya beberapa, itu tidak perlu. Yang utama adalah menerapkan pedoman di atas. Jika Anda pikir Anda memiliki waktu terbatas, ambil sedikit dan ulangi. Meluruskan dan benar-benar menjaga Alquran semata-mata karena Allah Subhanahu wa Ta'ala dan untuk mendapatkan surga dan keridhaan-Nya. Siapa pun yang membaca Alquran dan menghafalnya untuk tujuan duniawi tidak mendapat pahala, karena itu kata "sum'ah" berarti "ingin didengar orang", dan perbuatan semacam itu jelas merupakan dosa.

Oleh karena itu, jumlah ayat yang dapat dihafal dari al-Qur'an tidak dibatasi, melainkan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing penghafal. Bergantian, hafalkan hanya baris atau kalimat. Ibarat ingin makan enak, orang akan mengambil sepiring nasi dengan lauk pauknya secara bergantian. Jelas, satu piring tidak bisa langsung dimasukkan ke dalam mulut sekaligus, apalagi langsung

¹¹Ahsin W. Al-Hafizh, "*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Cet. Ke-3, h. 35-36

ditelan. Namun untuk membuatnya lebih gurih, nasi dicincang dengan potongan-potongan besar menggunakan jari atau sendok. Kemudian, pada saat itu, dimasukkan ke dalam mulut, digigit dan ditelan. Dll sampai Anda merasa kenyang. Sehingga, tidak terasa nasi di piring sudah matang.

Sama halnya dengan mengingat Alquran, di dalam Alquran terdapat 30 bagian yang berada di luar kemungkinan bagi seseorang untuk dengan cepat menghafal semuanya secara bersamaan, maka usahakan untuk menghafal secara bertahap, khususnya dengan mempertahankan setiap halaman secara bergiliran atau dua halaman sesuai kemampuan masing-masing. . .

Orang memiliki kualitas yang berbeda-beda, ada yang bisa mengangkat beban hingga berkilo-kilo, namun ada juga yang tidak bisa mengangkat beban hingga berkilo-kilo. Mirip dengan bagaimana manusia mengingat sesuatu, beberapa orang dapat menghafal puluhan halaman dalam satu hari. Namun beberapa dari mereka tidak memiliki halaman atau halaman, hanya beberapa bagian yang berlebihan. Oleh karena itu, kapasitas diri sendiri adalah yang diketahui. Bertekad untuk menghitung seberapa banyak ingatan akan dipertahankan secara konsisten.

Jika seseorang dengan batas satu lembar sehari, mengingat dua lembar, ingatannya tidak akan bagus. Sebaliknya, jika seseorang hanya menghafal satu lembar setiap hari dan memiliki dua lembar yang berkualitas, maka hafalannya akan buruk. Ibaratnya, obat yang harus diminum sekali secara berkala, padahal dibutuhkan tiga kali sehari, adalah kelebihan. Atau Anda akan overdosis jika

meminumnya tiga kali sehari tetapi hanya sekali setiap tiga hari.¹² Jadi harus disesuaikan dengan kemampuan ataupun kualitas masing-masing santri.

Program *Hifzhil* Qur'an memasukkan pengajaran al-Qur'an dalam upaya yang disengaja untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Dengan program *Hifzhil* Qur'an yang diselenggarakan, para mahasiswa akan lebih terdorong untuk lebih mengembangkan kemampuan pemahaman al-Qur'an.

2. Pengertian Metode *Talaqqi*

a. Metode *Talaqqi*

Strategi berasal dari kata Yunani "teknik", yang memiliki dua suku kata: "metha", yang berarti "melalui" atau "melewati", dan "hodos", yang berarti "jalan" atau "jalan". Metodologi menyarankan metode untuk mencapai suatu tujuan. Menurut referensi kata bahasa Indonesia, "strategi" adalah cara yang terarah dan teruji secara menyeluruh untuk menangani pencapaian suatu tujuan. Jadi secara umum akan terlihat bahwa prosedur tersebut menyarankan suatu cara yang harus diikuti untuk mengenalkan materi ilustratif sekaligus mencapai contoh objektif.¹³

Dalam pengalaman mendidik dan berkembang, teknik merupakan sistem yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap kali itu menunjukkan guru harus memanfaatkan strategi ini. Metode yang digunakan tentunya tidak sembarangan, namun sesuai dengan target pembelajaran. Dengan demikian, seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an tidak dapat melakukannya sendiri tanpa memperhatikan para syekh (guru), karena di dalam al-Qur'an terdapat

¹²Makhyaruddin, "*Rahasia Nikmatnya Menghafal al-Qur'an*", (Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika, 2016), h. 101-102

¹³Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 52

bacaan-bacaan yang merepotkan dan akan mendapatkan kesalahan dalam membaca, terkadang bacaannya kurang tepat. . Komposisinya, mirip dengan kalimatnya, mengatakan bahwa itu harus dibaca sebagai kesalahan.

Talaqqi berasal dari bahasa Arab, secara definitif dari kata *laqqa* (fiil madhi), *yulaqqi* (fiil mudhori'), *talqqiyan* (masdar) dan artinya menyampaikan. Ini sangat mirip dengan kata *talaqqa*, yang berarti "fiil madhi", *yatalaqqi*, yang berarti "fiil mudhori", dan *talaqqiyan*, yang berarti "masdar".¹⁴

- 1) *Talaqqi* berkembang secara jujur dari seseorang yang berbakat dalam membaca Alquran. karena makna, bacaan, dan pengucapan al-Qur'an semuanya munazzal, atau diturunkan dari Allah. Oleh karena itu, berkolaborasi dengan al-Qur'an harus dimulai dengan memperindah bacaannya agar menyerupai bacaan Nabi Muhammad. Teknik ini lebih sering digunakan oleh orang-orang untuk mengingat al-Qur'an, karena metode ini menggabungkan dua faktor yang sangat menentukan, yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan siswa.
- 2) Menurut persepsi pencipta, masalah yang paling serius dalam mempertahankan al-Qur'an adalah kegagalannya mengartikulasikan huruf demi huruf. Terkait dengan hal tersebut, kecepatan menghafal biasanya dipengaruhi oleh makhorijul huruf yang masih kurang baik.
- 3) Apa artinya tidak bisa membaca al-Qur'an dengan baik?
- 4) Tidak bisa membaca Alquran sama sekali karena belum belajar membaca, terlalu kecil, kekurangan guru, atau tidak mau belajar

¹⁴Saipul Bahri Djamarah, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), h.

- 5) Tidak fasih membaca al-Qur'an karena jarang membacanya, tidak terbiasa, atau malas belajar.
- 6) Tidak membaca al-Qur'an secara akurat karena memeriksa tanpa seorang pendidik, tidak menyelesaikan penyelidikan mereka, atau mempertimbangkan dengan orang yang tidak dapat diterima.¹⁵

Oleh karena itu, semangat untuk menghafal al-Qur'an harus setara dengan semangat untuk belajar tahsin al-qira'at. Dalam mengkaji tahsin al-qira'at, kita harus pandai memilih tenaga pendidik, khususnya pengajar yang Hafizh atau lulusan sekolah tinggal al-Qur'an dengan alasan tidak semua ustadz atau pendidik Al-Qur'an membaca dengan benar.¹⁶

Istilah yang sering digunakan dalam ilmu al-Qur'an tentang memperbaiki bacaan adalah *tahsin*. *Tahsin* (تَحْسِينٌ) berasal dari kata (حَسَنٌ - يُحَسِّنُ - تَحْسِينًا) yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.¹⁷

b. Sejarah Metode *Talaqqi*

Berdasarkan sumber-sumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah, dapat dipahami bahwa strategi *talaqqi* telah diberikan dalam mendidik dan mempelajari al-Qur'an mulai dari awal wahyu kepada Nabi Muhammad. Nabi Muhammad SAW membaca berulang-ulang membaca, tidak memahami komposisi, karena dia pasti seorang Ummi, tidak mampu mengarang dan memahami mengarang. pada saat dia mendapat

¹⁵Makhyaruddin , “*Rahasia Nikmatnya Menghafal al-Qur'an*”, ((Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika, 2016), h. 51

¹⁶Makhyaruddin , “*Rahasia Nikmatnya Menghafal al-Qur'an*”, ((Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika, 2016), h. 52

¹⁷Ahmad Annuri, “*Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an & Ilmu Tajwid*”, (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2010), Cet. Ke-1, h. 3

pengungkapan dia cuek, tidak mampu membaca dengan teliti.¹⁸ Dalam QS. Al-‘Alaq/96:1

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)

Terjemahnya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan”.¹⁹

"Iqra" dipilih oleh Allah untuk menjadi yang pertama dari banyak kalimat yang Dia turunkan. Padahal Rasulullah saw. tidak bisa membaca dan menulis.

Ketika Anda mendengar kata "membaca", Anda memikirkan proses "melihat" bacaan dari suatu objek. Menurut pemahaman kita saat ini, membaca al-Qur'an berarti membaca mushaf al-Qur'an. Namun, Anda harus menyadari bahwa Nabi benar-benar membaca al-Qur'an dari hafalan atau hafalan daripada membacanya dari sebuah buku karena itulah cara al-Qur'an pertama kali diturunkan kepada Nabi dan juga berasal dari hafalan, sebagaimana proses dimana Allah menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw. melalui mediasi utusan surgawi Jibril yang disebut *talaqqi*.

Nabi melihat setelah malaikat Jibril membacakan setiap ayat dengan keras. ikutilah sebagaimana bacaan yang disampaikan oleh utusan suci Jibril. Memang, teknik inipun Allah beritahukan dalam al-Qur'an kapan.

Allah swt Meskipun bacaan al-Qur'an yang disampaikan oleh Malaikat Jibril ke dada Nabi Muhammad tercatat sebagai tanggung jawab Allah swt,

¹⁸Moenawar Chalil, “*Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad saw. Jilid 1*”, (Depok: Gema Insani, 2001), h. 154

¹⁹Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an dan Terjemahnya*”, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 479

sedikit mengingatkan Nabi Muhammad untuk tidak mengikuti bacaan Malaikat Jibril terlalu cepat ketika al-Qur'an dibacakan untuknya dengan harapan lebih cepat menguasai dan menghafalnya. Seperti ungkapan Tuhan dalam QS. Al-Qiyamah/75: 16-18

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Terjemahnya :

“Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.²⁰

Demikian pula cara yang paling umum menyebarkan Alquran pada jam Nabi Muhammad. kepada para sahabat, Nabi menggunakan tata cara *talaqqi* dalam menyampaikan suatu bagian kemudian membacakannya kepada para sahabat, para sahabat mencermati bagaimana cara membacanya seperti yang diceritakan oleh Nabi, kemudian, pada saat itu, mempertahankan dan mengulanginya. Sejak saat itu, teman menyebarkannya ke teman lain.

Dalam referensi lain Allah juga memerintahkan umat Islam untuk membaca tartil Al-Qur'an. Seperti ungkapan Tuhan dalam QS. Al-Muzammil/ 73: 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahnya:

²⁰Depertemen Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahnya”, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 577

“Dan bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.”²¹

Metode *talaqqi*, yaitu belajar membaca dari seorang guru kemudian menyuruh siswa membacanya di depan guru untuk dibimbing, merupakan metode yang paling tepat dan efektif untuk pembelajaran al-Qur’an saat ini, khususnya untuk menghafalkannya. terlebih lagi, memperbaiki kesalahan terkait yang ada saat memahaminya.

c. Keefektivan Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi*, yaitu belajar membaca dari seorang guru kemudian menyuruh siswa membacanya di depan guru untuk dibimbing, merupakan metode yang paling tepat dan efektif untuk pembelajaran al-Qur’an saat ini, khususnya untuk menghafalkannya. terlebih lagi, memperbaiki kesalahan terkait yang ada saat memahaminya.²²

Pengesahan metode talakqi diawali dengan pengajaran tatap muka di depan seorang guru. dimana guru membacakan ayat-ayatnya satu per satu, dimulai dengan kata-katanya, sampai dihafalkan. Terlebih lagi, itu berlanjut ke kata berikutnya, kemudian, pada saat itu, dikaitkan dengan refrein berikut, sampai saat itu kami mengikuti setiap bagian tergantung pada satu halaman, ini dilakukan berulang-ulang, dan kami mengikutinya. Cara ini unik karena tidak diperbolehkan membawa atau membaca mushaf saat talak. Jadi memang dibutuhkan pemusatan dalam mendengarkan bait dengan menahan diri yang dibacakan oleh pendidik.²³

²¹Depertemen Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*”, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009),), h. 574

²²Ahsin W. Al-Hafizh, “*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Cet. Ke-3, h. 45

²³Tim Redaksi Qultummedia, “*Ustadz Abdul Shomad Da’i Berjuuta Followers*”, (Jakarta Selatan: Qultummedia, 2018), h. 73

Metode *talaqqi* akan membutuhkan lebih banyak pengulangan untuk menghafal. Di manakah metode untuk mengingatnya dengan mendengarkannya berulang-ulang? Karena pengulangan al-Qur'an membuatnya lebih kuat dan tahan lama. sehingga siswa dapat langsung berlatih menghafal dan makhorijul surat ayat demi ayat, membutuhkan konsentrasi yang lebih besar karena sering diulang. karena pengulangan adalah kunci untuk menghafal. Tidak ada kenangan tanpa redundansi.

Langkah-langkah melakukan teknik talakqi sesuai dengan latar belakang sejarah talakqi yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. berikut ini adalah:

1) Memilih Tempat yang Tenang

Hal ini sesuai dengan riwayat Nabi Muhammad. ketika mereka menerima wahyu awal. Nabi bangun dari mimpi yang baik pada awalnya. Umumnya fantasi yang terlihat sejelas cuaca pagi hari. Dia kemudian merasakan dorongan untuk meninggalkan kerumunan. Dia pergi ke Gua Hira untuk bertahan hidup sendiri karena alasan itu.²⁴

Maka dalam berzikir juga diperlukan suasana yang tenang, khususnya suasana yang hening, jauh dari keramaian untuk mencapai tujuan dalam talakqi.

2) Jibril Membacakan Ayat Demi Ayat

Maka Rasulullah saw. ditahan di Gua Hira ketika pengungkapan utama datang dari Jibril a.s. "Salam bagi Nabi Muhammad," tambah Jibril. baca!" Selain itu, Rasulullah saw. juga menjawab, "Aku tidak bisa

²⁴Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari al-Ju'fi, "*Shohih Bukhori*", (Riyadh: Dar Tuq al-Najah, 2002), No. Hadits Ke-6467 Jilid 1, Cet. Ke- 1, h. 7

membaca," dan Jibril penyelamat memeluknya hingga Nabi Muhammad SAW. kelelahan. Rasulullah kemudian, pada saat itu, mengulangi, "Baca! Sekali lagi dia menjawab "Saya tidak bisa membaca", malaikat Jibril memeluk Rasulullah saw. pada waktu berikutnya dan disampaikan lagi sambil berkata "Bacalah!", dan Rasulullah. Dia sekali lagi menjawab, "Saya tidak bisa membaca," sampai Malaikat Jibril berkata setelah tiga kali berpelukan. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، sampai ayat أَقْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ.²⁵

Kesimpulan yang dapat diambil dari riwayat di atas adalah bahwa Rasulullah saw melihat proses talakqi. dengan Jibril, sang malaikat, secara tidak langsung. Ini mengandung arti bahwa utusan suci Jibril membacakan secara bertahap kepada Rasulullah saw. karena Rasulullah merasa bahkan tidak bisa membaca.

3) Rasulullah saw. Menyimak Bacaan Jibril

Firman Allah dalam QS. Thaha/20:114

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۖ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Terjemahnya :

"Maka Maha Tinggi Allah, raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan Katakanlah "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku".²⁶

²⁵Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari al-Ju'fi, "Shohih Bukhori", (Riyadh: Dar Tuq al-Najah, 2002), No. Hadits Ke-6467 Jilid 1, Cet. Ke- 1, h. 7

²⁶Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 320

Makna ayat di atas adalah bahwa Allah melarang Nabi Muhammad SAW waktu itu untuk meniru bacaan Jibril satu per satu sebelum Jibril selesai membaca, agar Nabi Muhammad bisa melihat, mengingat dan sepenuhnya memahami bagian yang terungkap.

“Menurut Ibnu Abbas ra. Ia berkata bahwa ketika wahyu turun kepada Rasulullah saw. beliau menggerakkan lidahnya karena ingin cepat menghafalnya. Maka kemudian Allah SWT. menurunkan ayat ini”. (HR.. Ahmad).²⁷

Firman Allah dalam QS. Al-Qiyamah/75: 17

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya”.²⁸

Ayat di atas mengandung arti bahwa ketika Jibril membacakan wahyu kepada Rasulullah SAW, ia mendengarkan dengan saksama dan diam.

Ini adalah petunjuk Tuhan kepada Utusan-Nya tentang cara menerima wahyu dari utusan suci Jibril, tempat Nabi saw. sedang terburu-buru, pergi ke hadapan utusan surgawi Jibril dengan membacanya karena ketakutan paranoid akan pengabaian. Kemudian Allah pun menyuruh Rasulullah untuk melihat. Allah akan memastikan bahwa Rasul tidak akan pernah lupa jika Anda mendengarkan terlebih dahulu.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seorang santri tidak dapat mengakhiri pembicaraan ustadz sebelum selesai. Kaitannya dengan

²⁷Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, “*Al-Masnad Ahmad*”, (Muassasah al-Risalah, 2001), No. Hadits Ke-3023, Jilid 5, Cet. 1, h. 268

²⁸Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, “*Al-Masnad Ahmad*”, (Muassasah al-Risalah, 2001), No. Hadits Ke-3023, Jilid 5, Cet. 1, h. 577

penggunaan strategi *talaqqi* adalah ketika seorang ustadz membahas sebuah bait al-qur'an untuk dihafal oleh peserta didik, maka santri harus diam dan memperhatikan bacaan sampai ustadz menyelesaikan proses pemahamannya.

4) Rasulullah saw. Menirukan Bacaan Jibril

Setelah Jibril membacakan ayat demi ayat maka Rasulullah saw. mengulangi kembali bacaan tersebut, sesuai firman Allah dalam surah Al-Qiyamah/75: 18

فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Terjemahnya:

“Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu”.²⁹

Dari pasal-pasal dan hadis-hadis di atas, cenderung diduga bahwa setelah Jibril menyampaikan wahyu-wahyunya kepada Rasulullah SAW. Akibatnya, dia mengulangnya sesuai dengan apa yang telah dibacakan malaikat Jibril kepadanya.

5) Rasulullah saw. Membaca Al-Qur'an dengan Tartil

Ketika Rasulullah saw. menirukan kembali bacaan yang dibacakan oleh Jibril dengan tergesa-gesa karena takut bacaan itu hilang maka Allah menegur dengan turunnya QS. al-Qiyamah/75: 16 sebagai berikut:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ

Terjemahnya:

“Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya”.³⁰

²⁹Departemen Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahnya”, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 577

Di ayat lain Allah juga memerintahkan membaca al-Qur'an dengan tartil sebagaimana firman Allah dalam QS. Muzammil ayat 4 sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Terjemahnya:

“Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.³¹

Dari kedua ayat di atas bisa dilihat bahwa awalnya Nabi saw. membaca Al-Qur'an dengan tergesa-gesa hingga turun ayat yang melarang hal itu. Sehingga Rasulullah saw. membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan (*tartil*). Oleh karena itu dalam membaca al-Qur'an haruslah dengan tartil dan jangan tergesa-gesa.

C. Kerangka Pikir Penelitian

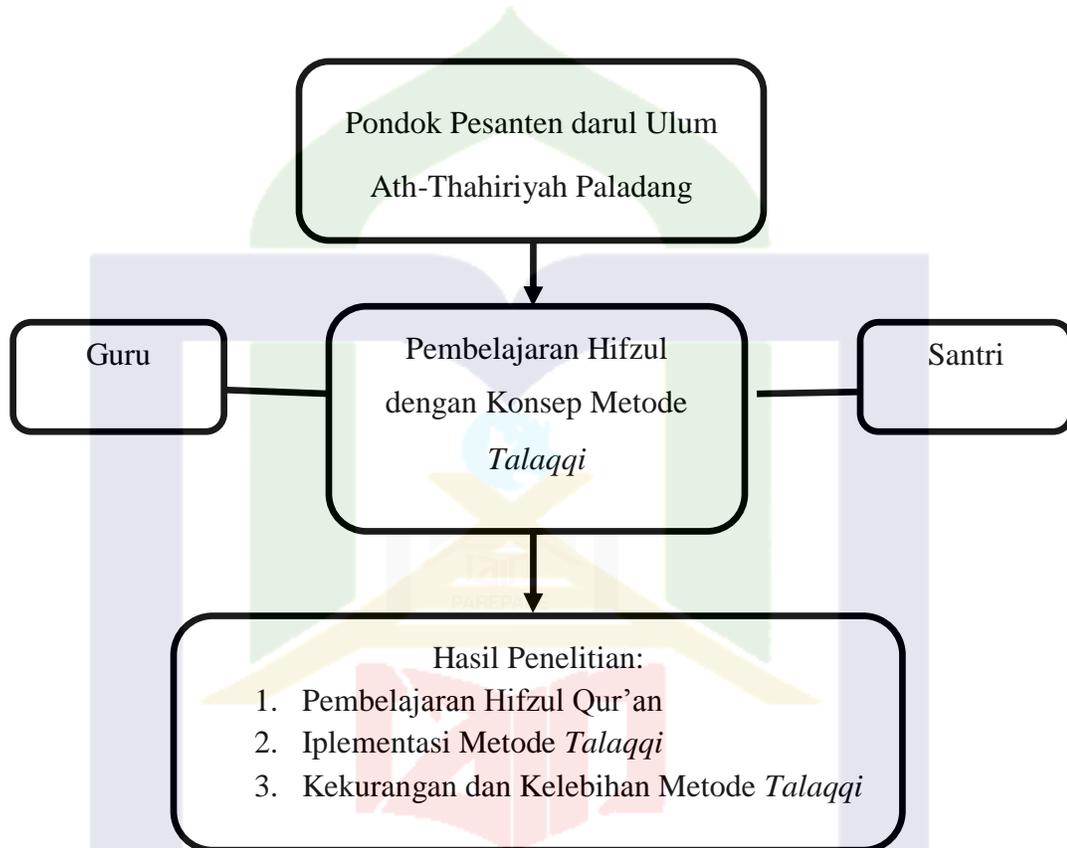
Sistem logis terdiri dari faktor pendahulu, faktor pusat dan faktor efek. Variabel leluhur (input) adalah semua yang harus ada dan dapat diakses mengingat fakta bahwa diperlukan agar siklus terjadi. Di zaman yang serba canggih ini, umat Islam patut berbangga hati dengan banyaknya lembaga-lembaga yang telah melahirkan para penghafal al-Qur'an Islam selama berabad-abad, bukan hanya kalangan muda dan dewasa, yayasan atau pondok tahfiz yang bermunculan memang telah melahirkan para penghafal al-Qur'an. Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Salah satu pondok tahfiz tersebut adalah Pondok Pesantren Darul Ulum ath-Thahiriyah Paladang Pinrang. Tidak aneh lagi jika kita sering menemukan anak-anak muda yang

³⁰Depertemen Agama RI, “*Al-Qur'an dan Terjemahnya*”, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 577

³¹³¹Depertemen Agama RI, “*Al-Qur'an dan Terjemahnya*”, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 574

menghafal Al-Qur'an meskipun mereka tidak bisa membaca dan mengarang Al-Qur'an.

Sistem untuk pemeriksaan ini harus terlihat di bawah:



Dilihat dari skema sebelumnya bahwa untuk menciptakan santri yang berkualitas harus memenuhi beberapa unsur. Mulai dari input, proses maupun outputnya. Didalam input ini ada beberapa komponen yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan pembelajaran tahfiz, seperti kebijakan pondok, sarana dan prasarana, ustadz/ustadzah, santri, dan lingkungan pondok tahfiz.

Kebijakan pondok tahfiz disini dimaksudkan meliputi, administrasi, program-program, dan metode apa saja yang akan diterapkan. Kebijakan ini harus

terancang dengan baik sehingga didalam pelaksanaannya akan berjalan lancar. Selanjutnya yang kedua, sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sarana dan prasarana yang dimaksudkan disini berupa alat dan tempat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tahsin dan tahfizh

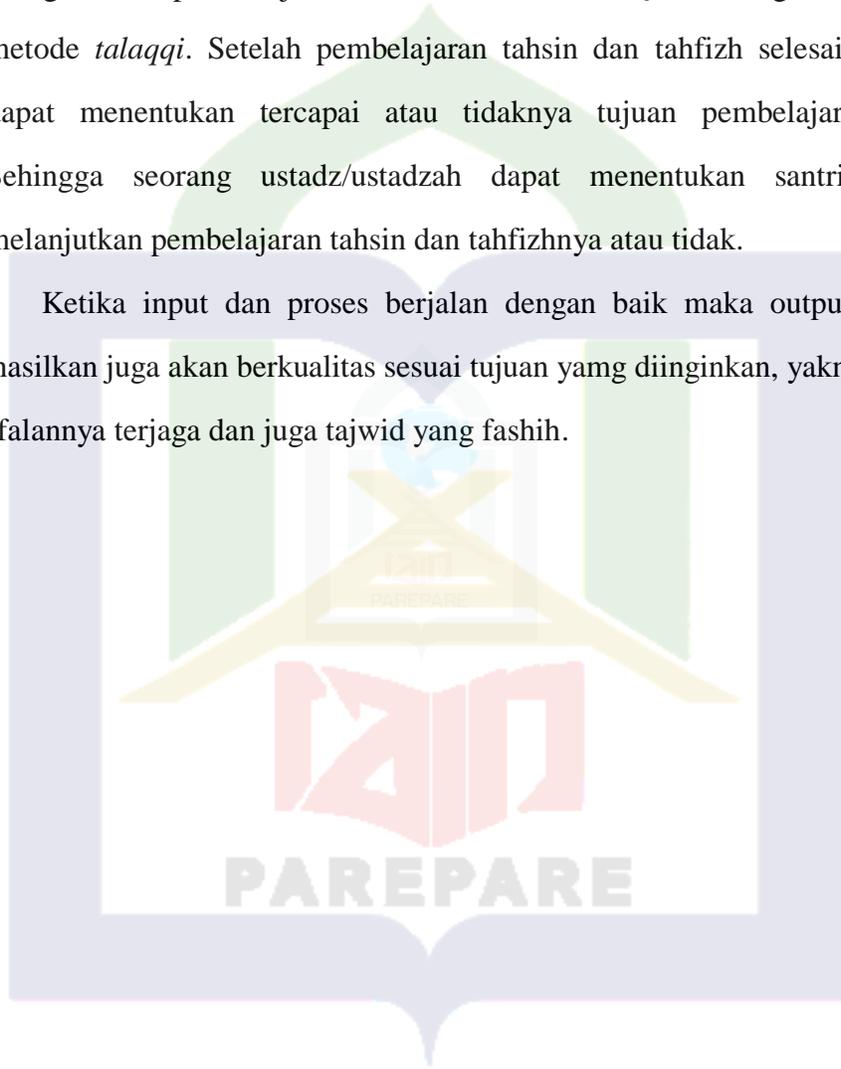
Kemudian komponen yang paling penting dalam suatu proses pembelajaran, yakni ustadz/ustadzah dan santri. Dimana seorang ustadz dan santri berperan sebagai pelaksana dalam suatu pembelajaran tahfizh ini.. Karena tidak akan proses pembelajaran apabila salah satunya tidak ada. Ustadz akan mengajar dan membimbing langsung santri-santri yang ada di pondok tersebut. Begitupun sebaliknya, santri akan dibimbing langsung oleh ustadz yang ada di pondok itu, baik dari segi intelektual maupun spritualnya. Dan yang terakhir itu adalah lingkungan pondok yang juga harus mendukung suatu proses pembelajaran.

Setelah faktor input sudah terancang dengan matang maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dari input tadi, yakni tahap proses. Dimana ditahapan inilah aktivitas pembelajaran berlangsung. Untuk mencapai target yang diinginkan dalam pembelajaran tahsin dan tahfizh al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* tentunya memerlukan penegelolaan pembelajaran yang baik, sehingga diharapkan pembelajaran tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Maka dapat digambarkan penegelolaan pembelajaran tahsin dan tahfizh al-Qur'an dengan metode *talaqqi* sebagai berikut:

1. Mempersiapkan pembelajaran tahsin dan tahfizh al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi*. Persiapan merupakan suatu upaya ustadz/ustadzah dalam menyusun suatu kegiatan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

2. Melaksanakan pembelajaran tahsin dan tahfizh al-Qur'an dengan metode *talaqqi*. Tahap ini merupakan implementasi atau tahap penerapan dari hasil perencanaan atau persiapan pembelajaran.
3. Mengevaluasi pembelajaran tahsin dan tahfizh al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi*. Setelah pembelajaran tahsin dan tahfizh selesai, diharapkan dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tersebut. Sehingga seorang ustadz/ustadzah dapat menentukan santrinya berhak melanjutkan pembelajaran tahsin dan tahfizhnya atau tidak.

Ketika input dan proses berjalan dengan baik maka output yang akan dihasilkan juga akan berkualitas sesuai tujuan yang diinginkan, yakni santri yang hafalannya terjaga dan juga tajwid yang fashih.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam pemeriksaan ini bersifat subyektif. Metodologi subyektif adalah penelitian yang berencana untuk memahami kekhasan dari apa yang mampu dilakukan oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, penegasan, ilham, kegiatan, dan sebagainya. secara holistik (utuh) melalui penggunaan berbagai teknik ilmiah, konteks alam yang spesifik, dan deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa.³²

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, eksplorasi subyektif adalah penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan dan mengkaji keanehan, peristiwa, kegiatan sosial, mentalitas, keyakinan, pemahaman, dan pertimbangan individu secara terpisah atau dalam kelompok.³³

Berdasarkan uraian di atas penggunaan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang implimentasi metode *talaqqi* dalam peningkatan kualitas *Hifzhul* quran, yang meliputi implementasi metode *talaqqi* dalam peningkatan kualitas *Hifzhul* Al-Qur'an, faktor yan mempengaruhi metode *talaqqi* dalam peningkatan kualitas *Hifzhul* Qur'an serta solusi dalam mengatasi hambatan implementasi metode *talaqqi* dalam peningkatan

³²Lexy J. Meleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),h.6

³³Nana Syaodih Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.60

kualitas *Hifzhul Qur'an* di Pondok Pesantren Darul 'Ulum ath-Thahiriyah Paladang.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Hifzhul Quran* di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Ath-Thahiriyah Paladang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Rencana dan struktur penyelidikan dirancang untuk memperoleh tanggapan atau jawaban atas pertanyaan penelitian dari beberapa data deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara dan wawancara.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data yang dibutuhkan diambil langsung dari objek penelitian tanpa ada perlakuan terhadap data yang terkumpul, yaitu berdasarkan rumusan masalah.

“Menurut bogdan, mendefinisikan tentang metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.³⁴

Demikian pula penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam penelitian deskriptif karena fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pengimplementasian metode *talaqqi* ini dalam meningkatkan kualitas *hifzul Qur'an* di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul 'Ulum Ath-Thahiriyah Paladang di Paladang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang,

³⁴Bungaran Antonius Simanjutak, “*Metode Penelitian Sosial*”, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor, 2014) h. 14

dengan jumlah tenaga pengajar yaitu 32 orang. Pondok ini memiliki santri sebanyak 190 orang. Yang diantaranya 61 santriwati dan 53 santriwan.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan mulai bulan Juni sampai bulan Juli

C. Sumber Data

Agar peneliti mendapatkan sumber data yang dianggap paling tahu dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti, perlu dilakukan identifikasi subjek dari mana data diperoleh sebelum memulai penelitian. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah subjek darimana informasi tersebut dapat diperoleh. Sumber informasi yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari sumber informasi utama berupa kata dan kegiatan, serta sumber informasi tambahan berupa arsip.

Sumber informasi dipisahkan menjadi dua, yaitu informasi esensial dan informasi opsional. Informasi esensial adalah informasi yang berasal dari sumber yang unik atau esensial. Sedangkan informasi pilihan adalah sumber informasi yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul informasi.³⁵

1. Sumber informasi utama (esensial), khususnya sumber informasi adalah kata-kata dan kegiatan atau perilaku individu yang diperhatikan atau diajak bicara dan direkam melalui video/suara, mengembalikan foto. Dalam hal ini, data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan langsung dari informan

³⁵Mahfudlah Fajrie, “*Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah*”, (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2016), h. 47

melalui wawancara, catatan lapangan, dan observasi. Sumber informasi tersebut antara lain:

- a. Pembina Pondok Pesantren Darul ‘Ulum ath-Thahiriyah Paladang
 - b. Ustadz / ustadzah
 - c. Santri
2. Sumber data tambahan (sekunder) adalah sumber data yang ada diluar kata-kata³⁶.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti akan mengadakan serangkaian pengamatan secara langsung, kemudian mencatat, memilih, serta mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk menjelaskan batasan dan cakupan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian mengenai:

1. Faktor yang mempengaruhi metode *talaqqi* dalam pembelajaran *Hifzhul Qur’an* Darul ‘Ulum Ath-Thahiriyah Paladang.
2. Solusi dalam mengatasi implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran *Hifzhul Qur’an* Darul ‘Ulum Ath-Thahiriyah Paladang.

Pondok tahfizh ini dipilih sebagai fokus penelitian karena satu-satunya pondok tahfizh yang menggunakan metode *talaqqi*.

³⁶Bungaran Antonius Simanjuntak, “*Metode Penelitian Sosial*”, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obos, 2014), h. 114

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan strategi yang digunakan, penting untuk memiliki prosedur pemilihan informasi dengan tujuan agar bukti dan fakta memiliki kemampuan sebagai informasi yang sebenarnya dan tidak ada penyimpangan yang nyata.

Beberapa metode penelitian antara lain:

a. Teknik Observasi

Prosedur persepsi adalah persepsi yang efisien dan merekam kekhasan yang diperiksa, dari perspektif ekspansif, persepsi tidak hanya terbatas pada persepsi yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Dalam penelitian ini menggunakan strategi persepsi anggota atau persepsi langsung, yaitu persepsi khusus yang dilakukan terhadap suatu item dimana eksplorasi langsung berkaitan dengan artikel yang diteliti. Cara ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan belajar hafalan Al Quran, tentang keadaan di bungalo tahfizh.

b. Teknik Interview

Wawancara, juga dikenal sebagai teknik wawancara, adalah percakapan yang dipimpin oleh dua orang atau lebih. Pewawancara akan mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai akan menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan apa yang ditanyakan kepada mereka. Bahasa yang digunakan dalam wawancara harus jelas dan teratur, dan harus diperoleh dengan cepat.

Strategi wawancara ini digunakan dengan tekad untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan menghafal

Al-Qur'an dan memperkuat atau menjelaskan informasi tertulis dan untuk menyelesaikan informasi mendasar yang berhubungan dengan ini. Analisis memimpin pertemuan langsung dengan para saksi, yakni para pembimbing dan santri di Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Islamic Live-in School.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode untuk melihat catatan tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, dan catatan harian untuk mendapatkan informasi.³⁷ Untuk hal ini lihat buku jurnal, risalah rapat dan lain-lain untuk mendapatkan informasi jumlah santri, wilayah harta Ma'ad, tentang latar belakang sejarah berdirinya, kondisi ustadz, santri dan jabatan yang digunakan.

2. Instrumen Penelitian

- a. Pedoman observasi yaitu hasil pengamatan penelitian mengenai objek penelitian.
- b. Pedoman wawancara yaitu hasil tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan sumber informasi.
- c. Pedoman dokumentasi yaitu data-data atau arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen ini adalah:

³⁷Arikunto, Suharsini, "Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek", (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.206

- a. Mengidentifikasi implementasi metode *talaqqi* dalam peningkatan kualitas *Hifzhul* quran di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Ath-Thahiriyah Paladang.
- b. Membuat kisi-kisi untuk dijadikan acuan dalam menyusun pertanyaan pada wawancara.
- c. Membuat pertanyaan-pertanyaan yang menjadi bahan wawancara secara langsung kepada pembina dan santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thhiriyah Paladang.

F. Teknik Analisis Data

Metode investigasi informasi adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi secara efisien yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan berbagai bahan, sehingga bersifat lugas. Investigasi informasi subyektif adalah pekerjaan yang dilakukan dengan bekerja dengan informasi, mengatur informasi, mengaturnya menjadi unit-unit yang masuk akal, memadukannya, mencari dan menemukan desain, menemukan apa yang penting dan apa yang diwujudkan, dan memilih apa yang akan diceritakan kepada orang lain.³⁸ Setelah semua data observasi, wawancara, dan dokumentasi terkumpul, langkah analisis data menggunakan interpretasi untuk membentuk proposisi.

Cara yang ditempuh dalam pemeriksaan informasi ini menggunakan teknik siklus cerdas seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Proses kerja

³⁸Muh. Gitosaroso, “*Syari’at dan Tarekat dalam Perspektif Jama’ah*”, (Pontianak:IAIN Pontianak Press, 2017), Cet. Ke-1, h. 15

analitis dengan pengaruh timbal balik atau timbal balik terdiri dari siklus interaktif. Siklus ini dilakukan selama eksplorasi terbantu melalui serangkaian siklus pengumpulan, pengurangan, pengenalan dan pengecekan informasi.³⁹

Penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif untuk mengolah data dari lapangan:

a. Pengumpulan Data

Langkah awal dalam proses analisis data adalah menelaah semua data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode, seperti wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi penelitian.

b. Reduksi Data

Pengurangan informasi dilakukan pada saat pemeriksaan, setelah pendalaman di lapangan hingga laporan terkumpul. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data. Ini adalah jenis analisis yang memilah, mempertajam, menghilangkan data yang tidak diperlukan, mengatur data sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengamatan dan memudahkan peneliti untuk melihat kembali data jika diperlukan untuk menarik kesimpulan.

c. Penyajian Data

Tayangan informasi adalah suatu siklus pemeriksaan untuk mengumpulkan penemuan-penemuan informasi di lapangan seperti tabel, gambar, skema, organisasi, pengenalan yang jelas tentang satuan-satuan

³⁹Matthew B. Miles, et.al., “*Analisa Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*”, (Jakarta:UI Press, 1992), h. 16

klasifikasi, dan percakapan dari yang umum ke yang khusus. Tayangan informasi diperlukan oleh para ahli untuk mempermudah terjadinya berbagai hal dan memungkinkan dilakukannya sesuatu dalam pemeriksaan atau kegiatan lain berdasarkan pemahaman penyelidikan dengan menggambarkan kekhasan atau kondisi sesuai dengan informasi yang telah disampaikan. menurun sebelumnya.

d. Kesimpulan

Upaya menemukan makna dari data yang terkumpul dengan mencari pola, teman, hubungan, kesamaan, dan hal-hal lain yang sering terjadi, antara lain disebut penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Teknik analisis induksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok yang dihubungkan digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian ini.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan suatu informasi adalah informasi yang tidak unik dalam kaitannya dengan informasi yang telah diperoleh oleh para ahli tentang apa yang menimpa obyek eksplorasi, sehingga keabsahan informasi tersebut dapat terwakili. Strategi dalam menguji keabsahan informasi digunakan untuk menjawab apa yang dituding sebagai ide pemeriksaan subjektif.

Uji legitimasi informasi dalam pengujian subjektif adalah sebagai berikut:

1. Uji *Credibility*

Keyakinan dalam eksplorasi subjektif disebut *inside approval*. Informasi dapat dikatakan dapat diandalkan jika terdapat kesamaan antara apa yang dirinci oleh ilmuwan dengan apa yang terjadi pada objek penelitian. Tes kepercayaan informasi dalam eksplorasi subyektif terdiri dari lima sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Ketika seorang ilmuwan terjun ke lapangan pada tahap awal, ia masih disebut-sebut sebagai orang yang masih diragukan, sehingga pengambilan data secara lengkap belum dilakukan sesuai harapan, karena mungkin ada masih banyak hal yang masih menyimpan misteri sehingga informasi yang didapat belum selesai. Oleh karena itu, perluasan persepsi dapat membantu spesialis dalam membentuk afinitas atau membangun kedekatan antara analis dan saksi. Dalam memperluas persepsi ini, juga dapat menguji informasi penelitian apakah informasi yang baru didapat benar dan jika ada kesalahan akan benar-benar dilihat ke depan di lapangan. Bagaimanapun juga, dalam hal pemeriksaannya tepat, perluasan persepsi dapat diakhiri dengan semacam konfirmasi sebagai penjelasan perluasan persepsi dalam berita acara pemeriksaan.

b. Meningkatkan ketekunan

Dalam hal ini analis dapat meningkatkan kemantapan sebagai persepsi ulang dengan mengarahkan pemeriksaan terus-menerus, membaca buku referensi, hasil penelitian, hingga berbagai dokumentasi terkait. Hal

ini membantu menambah pemahaman para analis dalam menyelesaikan eksplorasinya berkaitan dengan pengujian keabsahan informasi.⁴⁰

c. Triangulasi

Dalam menguji keabsahan triangulasi dicirikan dengan benar-benar melihat informasi dari sumber yang berbeda, teknik yang berbeda, dan waktu yang berbeda, termasuk yang menyertainya:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini menguji keterpercayaan suatu informasi dengan memeriksa informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam kajian ini, untuk menguji keabsahan masalah yang hendak direnungkan, dilakukan pengumpulan dan pengujian informasi yang diperoleh kepada para pengelola dan santri di Pondok Tahfizh Manahilil Quran Rubae. Kedua sumber ini dikumpulkan sebagai penggambaran, kelas, hingga padanan atau berbagai perspektif.

b) Triangulasi Teknik

Untuk menguji keterpercayaan strategi triangulasi, kami menggunakan strategi untuk benar-benar melihat informasi dari sumber yang sama namun dengan berbagai metode. Data akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, atau kuesioner selama penelitian berlangsung. Dengan asumsi ketiga strategi pengujian tersebut menghasilkan informasi yang berbeda, peneliti akan melakukan pembicaraan lebih lanjut dengan narasumber

⁴⁰Arnil Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masarakat*, 12.3 (2020), h.147.

terkait atau pihak lain, untuk mendapatkan dan menentukan informasi mana yang benar atau mungkin semua yang didapat valid namun dengan sudut pandang yang berbeda.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering berdampak pada kredibilitas data. data yang cukup valid dan lebih kredibel karena diperoleh melalui wawancara di pagi hari, saat sumber masih segar dan tidak banyak masalah. Pengujian keabsahan informasi harus dimungkinkan dengan melibatkan metode wawancara atau strategi yang berbeda dalam berbagai keadaan atau waktu. Perlu dilakukan berulang kali untuk mencari data yang valid jika data yang diperoleh berbeda.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus yang tidak sesuai dengan temuan penelitian sampai titik tertentu disebut kasus negatif. Spesialis akan mencari informasi yang bertentangan dengan informasi yang telah ditemukan. Jika tidak ada data alternatif, maka data yang diperoleh dapat dipercaya. Namun, peneliti akan mengubah kesimpulannya jika data kontradiktif tambahan ditemukan. Ini sangat bergantung pada seberapa besar kasus negatif muncul.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah bantuan dalam menunjukkan informasi yang telah diperoleh oleh spesialis. Transkrip wawancara atau data dapat menjadi dasar bahan referensi penelitian ini. Selain itu, bahan referensi dapat berupa data interaksi manusia atau deskripsi situasi yang didukung

oleh foto. Informasi ditemukan dengan menggunakan perangkat seperti kamera, camcorder, perekam suara dan peralatan lainnya.

f. Mengadakan Membercheck

Dalam siklus ini pengecekan informasi disampaikan oleh spesialis kepada penyedia informasi. Tujuan pemeriksaan anggota adalah untuk menentukan seberapa dekat data yang diperoleh cocok dengan data yang diberikan oleh penyedia data. Setelah jangka waktu pengumpulan data selesai atau telah tercapai suatu temuan atau kesimpulan, maka implementasi dapat dilakukan.

2. Uji *Transferability*

Pengujian adaptasi dalam konsekuensi eksplorasi subyektif di mana para ilmuwan akan membuat laporan yang seluk beluk, jelas, efisien dan dapat diandalkan. Dalam hal ini ilmuwan akan membuat gambaran yang pasti dari informasi sesuai dengan pengaturan informasi yang diperoleh oleh spesialis berdasarkan hasil yang didapat mulai dari tinjauan dasar hingga hasil pemeriksaan yang terkait dengan masalah yang telah dieksplorasi oleh ilmuwan.

3. Pengujian *Dependability*

Uji reliabilitas dalam pemeriksaan subyektif dilakukan melalui penelaahan terhadap keseluruhan proses eksplorasi. Pada tahap pengujian ini para ahli yang tidak melakukan interaksi eksplorasi namun memiliki informasi, pengujian tersebut dinyatakan tidak konsisten atau dapat diandalkan.

4. Pengujian *Confirmability*

Uji legitimasi yang terakhir adalah dalam uji konfirmabilitas. Pengujian hasil penelitian merupakan bagian dari proses penelitian yang digunakan peneliti untuk memastikan bahwa hasil kerjanya memenuhi persyaratan konfirmabilitas.⁴¹



⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : ALFABETA, 2013), h. 273 – 277.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran *Hifzhul Qur'an* Di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang.

a. Persiapan Pembelajaran

Persyaratan individu untuk belajar beragam. Misalnya, seseorang yang tinggal di daerah perkotaan mungkin memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dengan seseorang yang tinggal di daerah pedesaan. Sebelum menyelesaikan *Hifzhul Qur'an* biasanya menggunakan teknik talakqi. Instruktur merencanakan semua yang berhubungan dengan pengalaman pendidikan sehingga target pembelajaran tercapai secara maksimal. Sebelum belajar, tentunya Anda perlu menyiapkan materi yang akan disampaikan saat belajar nanti, agar saat belajar bisa dilakukan dengan ideal. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ustadz Muhammad Firmansyah, pengajar tahfizh Ponpes Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang dalam sebuah wawancara:

“sebelum pembelajaran dimulai seorang guru itu memang harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan nanti kepada santri-santri. Saya sebagai guru meskipun pengetahuannya sudah memadai akan tetapi pada hakikatnya kita sama-sama belajar, maka dari itu alangkah baiknya mempersiapkan materi atau pembelajaran yang akan disampaikan esok harinya”⁴²

Melihat akibat dari pertemuan tersebut di atas, Ustadz Muhammad Firmansyah selaku pendidik tahfizh dengan menerapkan teknik talakqi

⁴²Muhammad Firmansyah, Guru Tahfizh, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath Thahiriyah Paladang tanggal 25 Juni 2023

menyatakan bahwa sebelum dia menunjukkan bahwa dia memang perlu belajar, meskipun dia telah mempertahankannya, bagaimanapun juga dia akan mengingatnya. bahwa sambil belajar nanti itu benar-benar terlihat bagus dan mudah dipahami oleh siswa.

Lebih lanjut, Ustadz Muhammad Firmansyah mengatakan kemampuan santri beragam, ada yang cepat menghafal dan ada yang lambat. Oleh karena itu, perlu disusun suatu strategi pembelajaran bagi siswa agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Temuan wawancara adalah sebagai berikut:

“jika dilihat-lihat kemampuan santri itu berbeda-beda dalam menyeter hafalannya, dan kita sebagai guru itu harus peka apa yang dibutuhkan oleh santri, ketika ada santri kurang lancar dalam menyeter hafalannya dalam 1 halaman maka harus diulangi besoknya, maka dari itu sangat-sangat diperlukan strategi dan persiapan dalam pembelajaran *Hifzhil qur'an*”⁴³

Selaras yang dikatakan oleh Muthamainnah salah satu santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang mengatakan bahwa dalam penerapan metode *talaqqi* ia sangat kesulitan dalam penyebutan hurufnya, berikut hasil wawancara dengan Muthmainnah:

“kesulitan yang saya hadapi yaitu saya susah dalam penyebutan hurufnya sehingga ketika ia tidak lancar dalam menyeter hafalannya maka besoknya harus diperhadapkan kembali”⁴⁴

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru senantiasa harus mempersiapkan materi pembelajaran dan strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh santri. Dengan penerapan metode *talaqqi* ini dapat membuat para santri lebih mudah dalam

⁴³Muhammad Firmansyah, Guru Tahfizh, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath Thahiriyah Paladang tanggal 25 Juni 2023

⁴⁴Syahida, Santriwati *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath Thahiriyah Paladang tanggal 25 Juni 2023

mengingat hafalannya. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan diperlukan persiapan yang matang dan terencana selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk melahirkan generasi muda Hafizh/Hafizhah yang memiliki kemampuan penghafalan Al-Qur'an secara tepat dan akurat.

b. Pelaksanaan Pembelajaran *Hifzhil* Qur'an menggunakan metode *talaqqi*

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan ketika persiapan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Selanjutnya kegiatan pembelajaran *Hifzhil* Qur'an yang dilakukan pada santri/santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muhammad Firmansyah yang mengatakan bahwa untuk kegiatan stor hafalan itu dilaksanakan pada subuh, siang dan sore. Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Firmansyah:

“untuk penyeteran hafalan itu dilaksanakan pada pagi hari di sesuaikan dengan jadwal sekolah, kalau jadwalnya jam 07.30 maka penyeteran di jam 07.30, kalau jadwal sekolah jam 08.00 maka penyeterannya itu dimulai di jam 08.00. ada juga yang menyeter pada saat sebelum atau sesudah shalat dzuhur, ada juga yang menyeter hafalannya saat sore tergantung hafalannya”⁴⁵

Selaras yang dikatakan oleh Ustadzah Hanita Nurjannah selaku Pembina asrama mengatakan bahwa untuk jadwal stor hafalan itu mulai dari subuh sampai sore, kebanyakan santri menyeter hafalannya saat sebelum dzuhur karena di waktu tersebut masih jam sekolah. Ada beberapa yang menyeter hafalan saat sore bagi santri yang ingin menyeterkan kembali

⁴⁵Muhammad Firmansyah, Guru Tahfizh, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath Thahiriyah Paladang tanggal 25 Juni 2023

hafalannya karena sebelumnya masih belum lancar. Berikut hasil wawancara Ustadzah Hanita Nurjannah:

“untuk jadwal stor hafalan untuk santri dilaksanakan mulai dari subuh sampai dengan sore. Karena guru tahfizh disini cuma satu yaitu Ustadz Muhammad Firmansyah maka ia membagi waktunya yakni saat subuh itu yang menyeter hafalan yaitu perempuan sedangkan untuk laki-laki itu jadwal menyeter hafalannya yaitu saat sebelum atau sesudah dzuhur”⁴⁶

Sedangkan menurut Ikhwan salah satu santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang mengatakan bahwa jadwal untuk menyeter hafalannya itu kadang sebelum dzuhur ataupun sesudah dzuhur tapi ia lebih sering menyeter di saat sebelum dzuhur. Berikut hasil wawancaranya

“untuk jadwal stor hafalan yang sudah ditentukan ustadz itu untuk putra saat sebelum dan sesudah dzuhur tapi saya lebih sering sebelum dzuhur karena jika ada hafalan saya yang belum lancar saya bisa mengulanginya saat sesudah shalat dzuhur ataupun sesudah shalat asar”⁴⁷

Menurut Ikhwan jadwal menyeter hafalan dengan metode *talaqqi* ini sudah ditentukan oleh Ustadz Firman, selaras yang dikatakan oleh Salsa yang mengatakan bahwa ia menyeter hafalannya saat setelah shalat subuh dan memang sudah dijadwalkan untuk putrinya itu waktu stor hafalannya saat subuh. Berikut hasil wawancaranya:

“saya stor hafalan saat subuh karena memang sudah dijadwalkan untuk putri itu saat sebelum atau sesudah shalat subuh, apabila ada hafalan yang diulangi saya biasanya menyeter kembali saat sore supaya hafalan kita bertambah dan tidak menumpuk dengan hafalan yang lain”⁴⁸

⁴⁶Hanita Nurjannah, Pembina Asrama, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath Thahiriyah Paladang tanggal 25 Juni 2023

⁴⁷M. Afgan Pratama, Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath Thahiriyah Paladang tanggal 25 Juni 2023

⁴⁸Nur Arifah Rahifah, Santriwati, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath Thahiriyah Paladang tanggal 25 Juni 2023

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan diperlukan persiapan yang matang dan terencana selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk melahirkan generasi muda Hafizh/Hafizhah yang memiliki kemampuan penghafalan Al-Qur'an secara tepat dan akurat.

“ada, tentunya ada target yang harus dicapai oleh santri/santriwati dan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki, misalnya untuk tingkat MI itu menyeter hafalannya sebanyak 3 kali dalam seminggu sebanyak 1 halaman dan untuk tingkat MTS itu minimal harus selesai selesai 5 Juz sedangkan untuk MA itu tidak ditentukan targetnya karena ada beberapa santri atau santriwati yang belajar kitab kuning, dan ada juga yang ke sengkang untuk belajar disana”⁴⁹

Menurut Ustadz Muhammad Firmansyah bahwa untuk target hafalan santri itu dibedakan berdasarkan tingkatannya karena kemampuan santri itu berbeda-beda maka dari itu setiap tingkatan beda target hafalannya. Metode *talaqqi* dalam pembelajaran *Hifzhil Qur'an* diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang sangat efektif digunakan karena beliau bisa berinteraksi langsung dengan santri dan mengetahui sampai dimana kemampuan yang dimiliki oleh santri/santriwati. Berikut hasil wawancaranya:

“metode *talaqqi* ini jika diartikan yaitu *face to face* atau mengajarkan langsung dari mulut ke mulut, jadi ketika santri/santriwati menyeter hafalannya saya bisa langsung mengoreksi dan mengajarkan secara langsung apabila ada tajwid yang salah atau mendapatkan pengucapan makhraj yang salah maka saya bisa langsung memperbaikinya dan menyuruh santri untuk mengulangi apa yang saya ajarkan”⁵⁰

Menurut Ustadz Firman metode *talaqqi* sangat efektif digunakan karena setiap hari dapat mengontrol tajwid dan pengucapan makhraj para santri dan juga metode *talaqqi* ini dapat membiasakan santri/santriwati untuk

⁴⁹Muhammad Firmansyah, Guru Tahfizh, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath Thahiriyah Paladang tanggal 25 Juni 2023

⁵⁰Muhammad Firmansyah, Guru Tahfizh, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath Thahiriyah Paladang tanggal 25 Juni 2023

menghafal dan melatih pengucapan makhraj para santri/santriwati. Selaras yang dikatakan oleh Muh Syakir pada wawancaranya yaitu:

“metode *talaqqi* yang diterapkan disini kita harus menyeter hafalan secara sendiri-sendiri ke Ustadz Firman dengan pengucapan makhraj yang benar, apabila kami membuat kesalahan langsung di perbaiki oleh Ustadz dan kami harus mengulanginya dengan mengikuti pengucapan yang dilakukan oleh Ustadz.⁵¹

Menurut Muh. Syakir metode *talaqqi* yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang sangat memperhatikan pengucapan makhraj yang benar dengan memperhatikan gerak bibir atau pengucapan yang dilakukan oleh Ustdaz Firman sehingga ia merasa terbantu dan cepat memahami karena diberikan contoh penyebutan yang benar. Selaras yang dikatakan oleh Maya Sapana yaitu ketika ada tajwid yang salah maka langsung diperbaiki dan dicontohkan kemudian kami disuruh mengulanginya. Berikut hasil wawancara dengan Maya Sapana:

“yang paling sering salah saat saya menyeter hafalan saya yakni tajwidnya, penguasaan ilmu tajwid saya masih kurang seperti panjang pendeknya, ketika tajwid saya salah maka Ustadz Firman langsung memberikan contoh terkait panjang pendeknya ayat tersebut”⁵²

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode *talaqqi* sangat cocok diterapkan pada semua kalangan karena dapat melatih santri/santriwati dalam memahami kailidah ilmu tajwid ketika membaca dan menghafal Al-Qur’an serta santri/santriwati dalam pembelajaran *Hifzhil* Qur’an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar.

⁵¹Muh. Syakir, Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath Thahiriyah Paladang tanggal 25 Juni 2023

⁵²Nur Istiana, Santriwati, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath Thahiriyah Paladang tanggal 25 Juni 2023

c. Evaluasi Pembelajaran *Hifzhil* Qur'an dengan Metode *Talaqqi*

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Firmansyah:

“setelah pelaksanaan pembelajaran tentunya ada yang namanya evaluasi yang biasanya berupa tes tulisan ataupun lisan. Akan tetapi saya memberikan tes lisan kepada santri-santriwati. Tes ini dilakukan supaya saya bisa mengamati sampai sejauh mana perkembangan hafalan santri termasuk kelancaran dan kefasihan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Semisal ada santri yang kurang lancar dan bacaannya tidak sesuai dengan tajwid dan mukhorijul hurufnya maka saya berikan bimbingan dan arahan”⁵³

Menurut Ustadz Firman, santri/santriwati diarahkan dan diberi judul jika hafalannya kurang familiar dan bacaannya tidak sesuai dengan tajwid dan surat mukhorijul. Selain itu, ujian ini sangat penting, terutama untuk membiasakan mengingat kembali ingatan yang telah disimpan oleh pendidik. Sebagai sarana evaluasi metode *talaqqi* pembelajaran *Hifzhil* Qur'an, setiap tahapan harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum melangkah ke tahapan yang lebih baik. Sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh M. Afgan Pratama mengatakan bahwa salah satu jenis penilaian yang dilakukan adalah tes lisan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kita. Wawancara dengan M. Afgan Pratama menghasilkan hasil sebagai berikut:

“Ustadz Firman itu biasanya mengetahui kemampuan kita itu lewat tesnya yaitu tes lisan. Kita disuruh untuk mengulangi hafalan kita dan juga mengetes apakah tajwidnya sudah benar atau salah, juga penguasaan makhrajnya sudah betul atau tidak”⁵⁴

⁵³Muhammad Firmansyah, Guru Tahfizh, “Wawancara” di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath Thahiriyah Paladang tanggal 25 Juni 2023

⁵⁴Zul Iqram, Santri, “Wawancara” di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath Thahiriyah Paladang tanggal 25 Juni 2023

Melihat konsekuensi pertemuan di atas, maka beralasan bahwa dengan evaluasi ini, pendidik tahfizh dapat mengetahui bagaimana kemajuan siswa sekaligus menyimpan ingatannya. Untuk situasi ini ada beberapa kendala, salah satunya adalah kemampuan siswa untuk mengingat yang tidak terlalu mirip satu sama lain.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Dari Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran *Hifzhul Qur'an* Di Pondok Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang

a. Kelebihan Metode *Talaqqi*

Dalam sebuah metode, tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagaimana metode *talaqqi*. Ada beberapa kelebihan dari metode *talaqqi* berdasarkan hasil wawancara dengan Guru tahfizh dan Santri/santriwati.

Salah satu kelebihan dari implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran *Hifzhil Qur'an* menurut Ustadz Firman yaitu terjadi hubungan yang harmonis antara santri. Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Firman:

“salah satu kelebihannya ini metode *talaqqi* karena tambah akrab ki sama santri ta karena kita setiap harinya berinteraksi langsung sehingga bisa menumbuhkan keakraban antara saya dengan santri saya, dan juga saya bisa pahami kondisi santri saya secara langsung”⁵⁵

Selaras dengan yang dikatakan oleh Tri Putra yaitu dengan metode *talaqqi* yaitu pengajarannya dari mulut ke mulut membantu dalam penyebutan makhraj yang benar dan terkadang Ustadz Firman diluar jadwal penyeteroran hafalan sering berbincang-bincang sehingga tumbuh keakraban antara santrinya. Berikut hasil wawancara dengan Tri Putra:

⁵⁵Muhammad Firmansyah, Guru Tahfizh, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath Thahiriyah Paladang tanggal 25 Juni 2023

“metode *talaqqi* ini sangat bagus diterapkan karena langsung di koreksi kalau ada yang salah dan juga karena kami akrab dengan Ustadz Firman kita lebih paham karena dicontohkan cara penyebutannya yang benar”⁵⁶

Selain itu kelebihan lainnya adalah Guru Tahfizh bisa menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri. Hal tersebut dijelaskan dalam wawancaranya yaitu:

“dengan metode *talaqqi* saya dengan mudah melihat kemampuan yang dimiliki oleh santri/santriwati dan setiap harinya terkontrol tajwid dan makhrjanya. Dan karena metode ini saya bisa tau bahwa ini santri yang IQ nya tinggi maka ia akan cepat menghafal atau memahami apa yang diajarkan sedangkan santri yang IQ nya rendah ia membutuhkan waktu yang cukup lama. Dari sini dapat diketahui kalo setiap siswa itu beda-beda kemampuannya, makanya harus diberikan bimbingan dan arahan untuk santri/santriwati yang lambat dalam hafalannya”⁵⁷

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari metode *talaqqi* yakni terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan santri, murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus menerka-nerka karena diberikan contoh secara langsung, guru dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki santri, santri yang mempunyai IQ tinggi akan cepat menyelesaikan pembelajaran dengan cepat sedangkan santri yang IQ rendah ia membutuhkan waktu yang cukup lama.

b. Kekurangan Metode *Talaqqi*

Dalam sebuah metode, tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagaimana metode *talaqqi*. Ada beberapa kekurangan dari metode *talaqqi* berdasarkan hasil wawancara dengan Guru tahfizh dan Santri/santriwati.

⁵⁶Ikwan, Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath Thahiriyah Paladang tanggal 25 Juni 2023

⁵⁷Muhammad Firmansyah, Guru Tahfizh, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath Thahiriyah Paladang tanggal 25 Juni 2023

Ustadz Firman mengatakan bahwa kekurangan dari metode *talaqqi* ini sebenarnya berasal dari kemampuan santri masing-masing, salah satunya yaitu santri sulit mengubah hafalan yang telah diperbaiki tajwidnya atau makhrajnya. Berikut hasil wawancaranya:

“sebenarnya kekurangannya metode *talaqqi* ini berasal dari santri itu sendiri karena berdasarkan kemampuannya misalkan santri yang IQ nya rendah akan sulit menghafalkan ayat Al-Qur’an contohnya ketika ia sudah hafal ayat tersebut akan tetapi tajwidnya salah, setelah diperbaiki ia sulit mengubah hafalannya yang sudah diperbaiki tajwidnya karena sebelumnya ia sudah hafal akan tetapi yang masih melekat yaitu ayat yang tajwidnya salah”⁵⁸

Selaras yang dikatakan oleh Nur Istiana yang mengatakan bahwa ketika ia menyetor hafalan yang sudah ia hafal akan tetapi ketika diperhadapkan ke guru tahfizh ternyata makhrajnya atau tajwidnya salah, ia kesulitan untuk mengubah hafalan tersebut. Berikut hasil wawancara dengan Nur Istiana:

“metode *talaqqi* ini sebenarnya bagus karna langsung dicontohkan dan setelah itu diulangi akan tetapi ketika saat menyetor hafalan yang sudah dihafal tetapi tajwidnya salah kemudian pasti di berikan contoh oleh Ustadz Firman bagaimana tajwid yang benarnya, tetapi setelah diberikan contoh masih sering salah karena saya lebih hafal yang tajwidnya salah dibandingkan yang dicontohkan ustadz”⁵⁹

Selain itu Ustadz Firman juga mengatakan bahwa salah satu kekurangan metode *talaqqi* adalah santri lebih cepat bosan karena metode ini membutuhkan kesabaran, kerajinan dan disiplin. Berikut hasil wawancaranya:

“salah satu kekurangannya juga itu santri lebih cepat bosan, dibutuhkan memang kesabaran untuk mengajar terlebih kita sebagai guru harus sabar dalam mengajar ketika diperhadapkan dengan santri yang sudah berulang kali salah tajwidnya, biasanya kalo dalam 1

⁵⁸Muhammad Firmansyah, Guru Tahfizh, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath Thahiriyah Paladang tanggal 25 Juni 2023

⁵⁹Maya Safana, Santriwati, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath Thahiriyah Paladang tanggal 25 Juni 2023

halaman itu belum lancar maka saya suruh ulangi pas sorenya atau besoknya”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari metode *talaqqi* ini berasal dari faktor santrinya itu sendiri yang belum menguasai ilmu tajwid dengan baik seperti panjang pendeknya sehingga ia akan cepat merasa bosan karena belum menguasainya sehingga ketika bosan ia akan bersendau gurau dengan temannya sendiri.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran *Hifzhul Qur'an* Di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang

Pelaksanaan pembelajaran *Hifzhil Qur'an* di Di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang dilaksanakan secara rutin setiap hari mulai hari senin, selasa, rabu, kamis, sabtu dan minggu dimulai dari 07.00 WITA sampai 16.00 WITA. Karena hanya 1 guru tahfizh maka pembagian jadwal penyeteroran hafalan itu untuk putrinya saat subuh sedangkan putranya sebelum shalat dzuhur. Adapun untuk sore hari ada santri yang menyeter ada juga yang tidak. Penggunaan teknik *talaqqi* adalah sebagai peserta didik duduk di hadapan pendidik untuk menyimpan atau berdiri dengan mendengarkan bacaan atau dzikir Al-Qur'an dengan syarat saling berhadapan secara lugas tanpa sekat (halangan). Guru segera mengoreksi kesalahan bacaan, dan siswa segera memperbaiki kesalahannya sendiri.

a. Persiapan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, persiapan pembelajaran yang perlu dipersiapkan adalah segala sesuatu yang

⁶⁰Muhammad Firmansyah, Guru Tahfizh, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath Thahiriyah Paladang tanggal 25 Juni 2023

menunjang pembelajaran *Hifzhil Qur'an* dengan metode *talaqqi* yaitu menyiapkan materi yang akan disampaikan. Baik dalam segi materi ataupun strategi yang akan digunakan untuk membantu santri/santriwati dalam pembelajaran *Hifzhul Qur'an*.

Persiapan pembelajaran guru dalam pembelajaran *Hifzhil Qur'an* mencakup pemahaman mendalam terhadap aturan bacaan, teknik mengajar yang efektif, pemahaman psikologi anak, serta kemampuan memotivasi dan membimbing siswa dengan baik. Selain itu, guru juga perlu memiliki kesabaran dan ketelitian dalam memberikan petunjuk serta memberikan penguatan positif kepada siswa dalam proses pembelajaran *Hifzhil Qur'an*.

Berikut penjelasannya:

- a) Pemahaman Aturan Bacaan: Guru perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap aturan bacaan al-Quran, seperti tajwid. Ini termasuk pengetahuan tentang huruf hijaiyah, mad (panjang pendeknya bacaan), serta hukum tajwid lainnya.
- b) Teknik Pengajaran yang Efektif: Guru harus memahami berbagai teknik pengajaran yang efektif dalam tahfidz Quran. Ini bisa mencakup metode penghafalan yang memadukan pendekatan auditif, visual, dan kinestetik agar siswa dapat belajar dengan lebih baik.
- c) Pemahaman Psikologi Anak: Guru perlu memahami psikologi anak-anak untuk menyusun pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Ini dapat membantu dalam memberikan bimbingan yang lebih baik dan memahami kebutuhan individual setiap siswa.

- d) Motivasi dan Bimbingan: Guru harus memiliki keterampilan dalam memberikan motivasi kepada siswa. Bimbingan yang positif dan dukungan emosional dapat meningkatkan semangat siswa dalam menghafal Al-Quran.
- e) Kesabaran dan Ketelitian: Proses tahfidz memerlukan kesabaran tinggi. Guru perlu bersikap sabar dalam menghadapi tantangan dan kesulitan yang mungkin dihadapi oleh siswa. Ketelitian dalam memperhatikan detail bacaan dan memberikan koreksi yang tepat juga sangat penting.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan diperlukan persiapan yang matang dan terencana selama proses pembelajaran. Intinya adalah mencetak generasi muda Hafizh dan Hafizhah yang memiliki kemampuan penghafalan Al-Qur'an secara tepat dan akurat.

b. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan ketika persiapan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang yakni setoran tugas hafalan harian, *talaqqi* hafalan baru, muroja'ah hafalan lama.

Pelaksanaan pembelajaran *Hifzhil* Qur'an menggunakan metode *talaqqi* di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang yakni dimana santri dalam menghafal secara bergiliran menyetorkan hafalan ke guru tahfizh. Dalam pelaksanaannya saat santri menyetorkan hafalan mereka

dan mengalami kendala misalnya terkait tajwidnya maka akan diperbaiki oleh guru tahfizh dan kemudian diikuti oleh santri. Pelaksanaan pembelajaran ini tentunya mempunyai target disesuaikan tingkatannya yakni MI, Mts, dan MA sesuai dengan kemampuannya.

Kegiatan pembelajaran talaqqi dalam konteks tahfidz Quran adalah sesi di mana seorang siswa membaca Al-Quran yang telah dihafalnya di depan guru atau mentor untuk mendapatkan koreksi dan bimbingan. Beberapa kegiatan pembelajaran talaqqi melibatkan:

- a) **Pembacaan oleh Siswa:** Siswa membacakan ayat atau bagian dari Al-Quran yang telah dihafalnya di hadapan guru atau kelompok pembelajaran.
- b) **Koreksi oleh Guru:** Guru memberikan koreksi terhadap bacaan siswa, termasuk dalam hal tajwid, makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf), dan hafalan ayat.
- c) **Bimbingan Pribadi:** Guru memberikan bimbingan pribadi kepada siswa terkait dengan aspek-aspek tertentu yang perlu diperbaiki atau diperjelas dalam bacaan.
- d) **Pengulangan dan Perbaikan:** Siswa dapat diminta untuk mengulang pembacaan dengan koreksi yang diberikan, dan guru memberikan arahan lebih lanjut untuk memastikan pemahaman dan penghafalan yang baik.
- e) **Diskusi dan Tanya Jawab:** Guru dan siswa dapat terlibat dalam diskusi terkait ayat atau bagian yang dibaca, termasuk pemahaman makna dan konteksnya dalam al-Quran.

- f) Pemberian Umpan Balik Positif: Guru memberikan umpan balik positif untuk memotivasi siswa dan mengakui kemajuan yang telah dicapai.

Melalui kegiatan *talaqqi* ini, siswa dapat terus meningkatkan keterampilan membaca al-Quran mereka, mendapatkan koreksi yang tepat, dan memperdalam pemahaman terhadap isi al-Quran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah proses yang di dalamnya terdapat langkah-langkah yang sudah diatur dengan sedemikian rupa agar pelaksanaan yang dilakukan berhasil sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang sistematis dan terencana agar tujuan pembelajaran bisa dicapai.

c. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan sehubungan dengan cara yang paling umum untuk menentukan nilai sesuatu. Analisis berdasarkan data yang dikumpulkan dari wawancara dengan guru tahfizh dan siswa menghasilkan hasil sebagai berikut.

Strategi tes merupakan salah satu metode untuk memperkirakan kemajuan dimana tes tersebut berupa tes tersusun dan tes lisan. Adapun yang sering digunakan oleh para pendidik tahfizh adalah tes lisan, khususnya memberikan tes secara lisan kepada semua siswa. Ujian di sini dilakukan dengan memperhatikan peningkatan hafalan siswa mengingat keakraban dan keakraban siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Siswa diberikan pengarahannya dan pengarahannya oleh pendidik apabila hafalannya belum familiar dan bacaannya tidak sesuai dengan tajwid dan surat mukhorijul. Tes ini menjadi

sangat penting, apalagi jika ingin membiasakan diri mengingat hafalan guru. Sebagai sarana evaluasi metode *talaqqi* pembelajaran *Hifzhil Qur'an*, setiap tahapan harus diselesaikan dalam skenario ini sebelum melanjutkan ke tahapan yang lebih baik.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Dari Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran *Hifzhul Qur'an* Di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang

a. Kelebihan Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* dapat digunakan untuk mempelajari metode menghafal informasi pada usia berapa pun. Berikutnya adalah hasil akhir dari ujian mengingat informasi yang didapat dari hasil pertemuan dengan para pendidik tahfizh dan siswa.

Keuntungan dari penerapan teknik zikir *talaqqi* adalah siswa yang belum menguasai kajian tajwid dalam membaca dan mengingat al-Qur'an akan lebih mengetahui dan melihat lebih dalam tentang membaca al-Qur'an dan menghafalnya sesuai dengan tajwidnya. Strategi ini sangat tepat untuk diterapkan dan bermanfaat agar siswa semakin memahami pedoman tajwid dalam membaca dan menghafal al-Qur'an.

Berikut beberapa kelebihan dari metode *talaqqi*:

- 1) Setiap hari terkontrol tajwid dan makhraj hurufnya
- 2) Anak menjadi lebih siap untuk hafalan secara mandiri
- 3) Metode *talaqqi* ini cocok untuk memotivasi dan membiasakan santri dalam menghafal.
- 4) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan murid.

- 5) Memungkin bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri
- 6) Santri mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus menerka-nerka
- 7) Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang dicapai santrinya
- 8) Santri yang IQ tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran sedangkan santri yang IQ rendah ia membutuhkan waktu yang cukup lama.⁶¹

b. Kekurangan Metode *Talaqqi*

Kekurangan dari penerapan metode *talaqqi* ini sebenarnya berasal dari faktor santri itu sendiri, dan faktor tersebut terletak pada penguasaan ilmu tajwid yang masih kurang seperti panjang pendeknya. Berikut hasil analisis data berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfizh dan santri/santriwati.

Adapun beberapa kekurangan dari implementasi metode *talaqqi* yakni sebagai berikut:

- 1) Kelemahan dari implementasi metode *talaqqi* terletak pada santrinya yang terkadang mudah bosan ketika diajarkan oleh gurunya serta kurang disiplinnya.
- 2) Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid. Sehingga kalau menghadapai banyak santri maka metode ini kurang tepat digunakan.

⁶¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pelaksanaan strategi *talaqqi* dalam pembelajaran *Hifzhil* Qur'an di Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap penyusunan pembelajaran, tahap gerak pembelajaran, dan tahap penilaian. Tahapan utama adalah landasan untuk maju dengan menyiapkan materi zikir, teknik untuk lebih mengembangkan kemampuan retensi siswa, mengarahkan dan mengkoordinir siswa. Tahapan selanjutnya adalah latihan belajar, khususnya dengan menjaga hafalan hari demi hari secara eksklusif, menjaga fokus masing-masing santri, menabung *talaqqi* lama dan baru. Evaluasi, khususnya penggunaan tes lisan dan tertulis untuk menentukan prestasi siswa atau siswa.
2. Kemampuan menghafal, adalah tahap ketiga. Metode *talaqqi* memiliki banyak keunggulan, antara lain menguasai huruf tajwid dan makhraj setiap hari, anak menjadi lebih siap menghafal sendiri, metode *talaqqi* cocok untuk memotivasi dan membiasakan siswa menghafal, serta guru dan siswa memiliki hubungan yang erat dan harmonis. Sedangkan kekurangannya adalah kekurangan dari teknik *talaqqi* berasal dari variabel siswa sebenarnya yang belum menguasai pelajaran tajwid dengan baik, misalnya panjangnya yang pendek sehingga cepat merasa lelah karena belum menguasainya. jadi ketika dia kelelahan dia akan bermain-main dengan teman-temannya sendiri.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang agar kiranya penulis dapat memberikan saran atau rekomendasi demi perbaikan dan kemajuan antara lain

1. Bagi pemerhati pendidikan khususnya bagi para pendidik hendaknya dapat meningkatkan kinerja mengajar dan mempertahankan dengan baik sebagaimana yang telah dilaksanakan selama ini. Karena hal ini berdampak positif terhadap santri khususnya nama baik sekolah
2. Bagi peneliti, tentu dapat dijadikan tambahan referensi atau dijadikan acuan untuk melakukan penelitian pengembangan dalam bidang yang sejenis pada jenjang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Sutrisno, Hadi. *Metode Research jilid II*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta. 2000.
- Ahmad bin Muhammad bin Hanbal. *Al-Masnad Ahmad*. (Muassasah al-Risalah. 2001). No. Hadits Ke-3023.
- Al-Hafizh, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005
- Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Al-Asri*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika. 1996.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar. 2010
- Arief, Armai *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Arifin, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara 1996.
- Arikunto dan Suharsini. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- As-Sirjani. Raghieb & Abdurrahman A. Khaliq. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam. 2007.
- Chalil, Moenawar. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad saw. Jilid 1*. Depok: Gema Insani. 2001.
- Chotimah, Fitriani Chusnul. *Metode Pembelajaran Tahfiidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2016
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1995
- Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema. 2009.

- Dimiyati, Fathoni. *Memilih Metode Menghafal Al-Qur'an Yang Baik dan Upaya Mencetak Huffazhul Qur'an Yang Sempurna*. Mojokerto: Ringkasan untuk santri PP Bidayatul Bidayah.
- Djamarah, Saipul Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002
- Fajrie, Mahfudlah. *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah*. Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media. 2016.
- Gitosaroso, Muh. *Syari'at dan Tarekat dalam Perspektif Jama'ah*. Pontianak: IAIN Pontianak Press. 2017
- H. Sa'dulloh. S. Q.. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2008.
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam. *Menghafal al-Qur'an itu Mudah*. Jakarta: Pustaka at-Tazkia. 2018.
- Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari al-Ju'fi. *Shohih Bukhori*. Riyadh: Dar Tuq al-Najah. 2002 No. Hadits Ke-6467 Jilid 1. Cet. Ke-1
- Makhyaruddin . *Rahasia Nikmatnya Menghafal al-Qur'an*. Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika. 2016
- Makhyaruddin. *Rahasia Nikmatnya Menghafal al-Qur'an*. Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika. 2016.
- Mekarisce, Arnil Augina. 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat'. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*. 12.3, 2020
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- Miles, Matthew B. et.al.. *Analisa Data Kualitatif. Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press. 199
- Nashriah M. *Strategi Menghafal Alquran Bagi Santri Pada Jam'iyatul Qurra' Wal-Huffazh (Jqh) Az-Zuhail*. Pinrang: STAI DDI Pinrang. 2016
- Panduan Ilmu Tajwid Versi Madsatul Qur'an Tebuireng. Jombang: Unit Tahfizh MQ Tebuireng. 2004.
- Simanjutak, Bungaran Antonius. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor. 2014.

- Sugianto, Ilham Agus. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Press. 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D*. Bandung : ALFABETA. 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- Tim Redaksi Qultummedia. *Ustadz Abdul Shomad Da'i Berjuuta Followers*. Jakarta Selatan: Qultummedia. 2018.
- Zubair, Muhammad Kamal, *et, al., Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : HASNIA SUKMAN
NIM : 16.1100.091
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* DALAM
PEMBELAJARAN *HIFZHUL* QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN DARUL ULUM ATH-
THAHIRIYAH PALADANG KABUPATEN
PINRANG .

A. Pertanyaan untuk guru :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan menghafal Alquran di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Ath-Thahiriyah Paladang ?
2. Bagaimana penerapan metode *talaqqi* dalam kegiatan menghafal para santri ?
3. Bagaimana Anda mengukur perkembangan hafalan santri menggunakan metode *talaqqi*?
4. Menurut Anda kendala apa yang dihadapi para santri dalam menghafal Alquran menggunakan metode *talaqqi* ?
5. Apa saja kelebihan dan kekurangan menggunakan metode *talaqqi* sebagai metode menghafal untuk para santri ?

B. Pertanyaan untuk santri :

1. Bagaimana kegiatan menghafal Alquran di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Ath-Thahiriyah Paladang ?
2. Bagaimana metode *talaqqi* membantu Anda dalam menghafal Alquran ?
3. Apakah metode *talaqqi* membantu Anda untuk menghafal Alquran dengan mudah ?
4. Apa kesulitan yang Anda hadapi dalam menghafal Alquran menggunakan metode *talaqqi*?
5. Apa yang menjadi motivasi Anda untuk terus menghafal Alquran menggunakan metode *talaqqi* ?

Paladang, 24 November 2022

Menyetujui,-

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. H. Abdullah B. Mag
NIP. 195912311987031101


Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19730325 200801 1 024

PAREPARE

LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Hakiki No. 08 Soreang Parepare 91132 Telp 0421) 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2657/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2023 19 Juni 2023
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-

Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Hasnia Sukman
Tempat/Tgl. Lahir : Kessie, 9 September 1996
NIM : 16.1100.091
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester : XIV (Empat Belas)
Alamat : Dusun Paladang, Desa Mallongi-Longi, Kec. Lannisang,
Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Talaqqi Dalam Peningkatan Kualitas Hifdzul Qur'an Di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Ath-Thahiriyah Paladang". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP.19830420 200801 2 010

Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0419/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 22-06-2023 atas nama HASNIA SUKMAN, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0752/R/T.Teknis/DPMPTSP/06/2023, Tanggal : 22-06-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0419/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2023, Tanggal : 22-06-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
 3. Nama Peneliti : HASNIA SUKMAN
 4. Judul Penelitian : IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM PENINGKATAN KUALITAS HIFDZUL QUR'AN DI PONDOK PASANTREN DARUL 'ULUM ATH-THAHIRIYAH PALADANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : SANTRI / SANTRIWATI DAN USTADZ / USTADZAH
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lanrisang
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 22-12-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 22 Juni 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**



YAYASAN FATHIRIS SAMAWATI WAL-ARDHI
AKTA NOTARIS NOMOR 80 TAHUN 2015
PONDOK PESANTREN DARUL 'ULUM ATH-TAHIRIYAH PALADANG
Alamat : Jln. Poros Barugae-Jampue Km. 8 Dusun Paladang Desa Mallongji-Longi Kec. Lanrisanng Kab. Pinrang
Nomor Statistik Pondok Pesantren : 512073150008

SURAT KETERANGAN

Nomor : 012/PP-DUT/Y.FSA/VI/2023

Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang, Menerangkan bahwa sesungguhnya saudara:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Drs.KH.MUH.THAHIR SYARKAWI**

Jabatan : Pimpinan pondok pesantren Darul ulum Ath-Thahiriyyah paladang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **HASNIA SUKMAN**

NIM : 16.1100.091

Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Keterangan : Telah melakukan Penelitian dengan menggunakan instrumen wawancara

Mahasiswa tersebut benar-benar melakukan kegiatan penelitian di pondok pesantren Darul ulum Ath-Thahiriyyah paladang pada tanggal 23 Juni 2023 Dengan judul penelitian:

“IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN HIFDZUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM ATH-THAHIRIYAH PALADANG KABUPATEN PINRANG”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Paladang, 25 Juni 2023

Pimpinan Pondok



Drs. K.H.MUH.THAHIR SYARKAWI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur. Arifa Rahifah
Alamat : Labalakang
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan :
Pekerjaan : Belajar

Menerangkan Bahwa

Nama : Hasnia Sukman
NIM : 16.1100.091
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Hifdzul Qur'an di Pondok Pesantren Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Paladang, 25. Juni, 2023


Nur. Arifa Rahifah

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muh. Syarif
Alamat : Lomp / pokkabuta
Jenis Kelamin : laki-laki
Pendidikan :
Pekerjaan : Santri

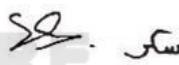
Menerangkan Bahwa

Nama : Hasnia Sukman
NIM : 16.1100.091
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Hifdzul Qur'an di Pondok Pesantren Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Paladang, 25, Juni, 2023


Muh. Syarif

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : M. Afgan Pratomo.
Alamat : Teppo.
Jenis Kelamin : laki-laki
Pendidikan :
Pekerjaan : Santri

Menerangkan Bahwa

Nama : Hasnia Sukman
NIM : 16.1100.091
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Hifdzul Qur'an di Pondok Pesantren Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Paladang, 25, Juni, 2023


M. Afgan Pratomo.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nutul Azisah
Alamat : PALADANG
Jenis Kelamin : Perempuan.
Pendidikan :
Pekerjaan : Belajar.

Menerangkan Bahwa

Nama : Hasnia Sukman
NIM : 16.1100.091
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Hifdzul Qur'an di Pondok Pesantren Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Paladang, 25, Juni, 2023



Nutul Azisah

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur. Istiana . S
Alamat : Jl. Seroja Pinrang
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan :
Pekerjaan : Belajar

Menerangkan Bahwa

Nama : Hasnia Sukman
NIM : 16.1100.091
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Hifdzul Qur'an di Pondok Pesantren Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Paladang, 25, Juni, 2023


Nur. Istiana . S

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : M. Firman Syah, S.Pd
Alamat : Pare - Pare
Jenis Kelamin : Laki - laki
Pendidikan :
Pekerjaan : Guru / Pembina

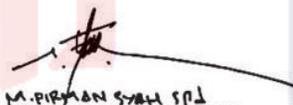
Menerangkan Bahwa

Nama : Hasnia Sukman
NIM : 16.1100.091
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Hifdzul Qur'an di Pondok Pesantren Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Paladang, 25, Juni, 2023


M. FIRMAN SYAH S.Pd

BUKIT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ZUL IDRAM
Alamat : Tebing
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan :
Pekerjaan : Sarjana

Menerangkan Bahwa

Nama : Hasna Sukman
NIM : 16.1100.091
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Hifdzul Qur'an di Pondok Pesantren Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Paladang, 25 Juni, 2023



Zul Idram

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *Ikhsan*
Alamat : *Tosula*
Jenis Kelamin : *Laki-laki*
Pendidikan :
Pekerjaan : *Santri*

Menerangkan Bahwa

Nama : Hasnia Sukman
NIM : 16.1100.091
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Hifdzul Qur'an di Pondok Pesantren Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Paladang, 25, Juni, 2023



Ikhsan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Syahida
Alamat : Lome
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan :
Pekerjaan : Belajar

Menerangkan Bahwa

Nama : Hasnia Sukman
NIM : 16.1100.091
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Hifdzul Qur'an di Pondok Pesantren Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Paladang, 25, Juni, 2023


Syahida

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mayu sapana
Alamat : Leme
Jenis Kelamin : perempuan
Pendidikan :
Pekerjaan : belajar

Menerangkan Bahwa

Nama : Hasnia Sukman
NIM : 16.1100.091
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Hifdzul Qur'an di Pondok Pesantren Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Paladang, 25, Juni, 2023


.....
Bupati Pinrang

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA



Wawancara dan hafalan dengan Zul Iqram, Ikhwan, Muh Afgan Pratama dan Muh Syakir



Wawancara dan tes hafalan dengan Nur Afifah, Syahida, Maya Salana, Nur Istiapa dan Nurul Azisah





Wawancara dengan Ustadz Muhammad Firmansyah, S.Pd





BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Hasnia Sukman lahir di Kessie 09 September 1996. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara, lahir dari pasangan suami istri Sukman dan Atira. Penulis bertempat tinggal di Desa Malongi-longi Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang. Jenjang pendidikan dimulai dari pendidikan formal di SDN 59 Lanrisang pada tahun 2003 dan selesai pada tahun 2009, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama di MTS Attaqwa Jampue dan selesai pada tahun 2012, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMK Darul Ulum Attahiriyah Paladang mengambil jurusan Teknik Komputer Jaringan, dan tamat pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Insitut Agama Islam Negeri Parepare dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah pada tahun 2016. Penulis juga pernah mengikuti kursus komputer aplikasi perkantoran di LP2SDM “Garuda Collega” Parepare pada tahun 2020 dan pelatihan video editing kejuruan multimedia di BLK Komunitas Yayasan Fathiris Samawati Wal-Ardhi Kabupaten Pinrang pada tahun 2021. Penulis pernah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Mallongi-longi Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang. Dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di MAN 1 Parepare.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yakni “**Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran *Hifzhul Qur’an* di Pondok Pesantren Darul Ulum Attahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang**”